

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
MEMBANGUN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA
(Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau

NIA ANNISA HIDAYATI

NPM : 177210554

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

PEKANBARU

2021

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Nia Annisa Hidayati
NPM : 177210554
Program Studi : Administrasi Bisnis
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap
Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus
Mahasiswa Universitas Islam Riau)

Naskah Skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 13 September 2021

An. Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Rosmita, S.Sos., M.Si

Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui,

Wakil Dekan I,

Program Studi Administrasi Bisnis

Ketua,

Indra Safri, S.Sos., M.Si

Arief Rifa'i Harahap, S.Sos., M.Si

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim.....

Assalamualaikum Wr. Wb.

Tiada kata dan ucapan yang bisa penulis ucapkan selain puji dan rasa syukur yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus mahasiswa Universitas Islam Riau)” dengan baik dan lancar. Mudah-mudahan ilmu yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan bisa bermanfaat bagi diri penulis, keluarga, serta masyarakat dan di ridhoi oleh Allah SWT.

Kemudian shalawat dan salam untuk junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW atas semua usahanya terdahulu. Dengan mengucap “Allahumma Sholli’ ala Muhammad Wa’alaa Alihi Muhammad” yang telah memberikan suri teladan dan pengajaran, sehingga terbuka lah berbagi hikmah Ilmu Pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang penulis harus selesaikan dalam mendapatkan gelar kesarjanaannya pada Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya atas segala dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak selama proses studi dan juga selama proses penyusunan Skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan

kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada Universitas Islam Riau.

2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu ditempat yang beliau pimpin.
3. Bapak Arief Rifa'i Harahap, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memfasilitasi serta membagi ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu dalam menyusun Skripsi ini.
4. Ibu Rosmita, S.Sos., M.Si selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta masukan kepada penulis selama proses bimbingan berlangsung.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang dalam hal ini tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang mana telah mendidik dan memberikan dorongan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Seluruh Staff, Karyawan/Karyawati Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis menyelesaikan administrasi mengenai surat-menyurat dan keperluan penulis yang berhubungan dengan penyelesaian Skripsi ini.
7. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Universitas Islam Riau.
8. Staff Rektorat Universitas Islam Riau yang telah memberikan data serta informasi kepada penulis terkait dengan penelitian ini.
9. Teristimewa untuk Orang Tua tercinta terutama Bapak saya "Gunanto" dan Mama saya tercinta "Nurjanah" yang dengan pengertian dan kesabarannya senantiasa mendo'akan, memberi inspirasi, semangat,

dukungan, support, serta bantuan untuk penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

10. Kepada adik saya Bagas Nur Hidayat dan semua Keluarga Besar saya yang telah memberikan semangat, dukungan serta do'anya selama proses pengerjaan Skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
11. Kepada teman-teman saya Ayu Rahmawati, Wahyuni Dwi Kinasih, Reni Miranti, Widi Olivia Ramadanti dan Jihan Fauziah yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Jurusan Administrasi Bisnis Angkatan 2017 khususnya Kelas A yang telah memberikan support dan bantuan baik berupa moril maupun dalam proses pengerjaan Skripsi ini.

Penulis bermohon kepada Yang Maha Kuasa semoga segala bentuk bantuan, ilmu, dan motivasi semua pihak hingga terselesaikan Skripsi ini dan menjadi amal ibadah yang baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT Aamiin. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat positif diharapkan dari semua pihak yang telah membaca Skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi Nusa dan Bangsa, dan dapat menambah khasanah cakrawala pemikiran bagi para pembaca.

Pekanbaru, 13 September 2021

Penulis,

Nia Annisa Hidayati

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
BERITA ACARA KOMPREHENSIF	iv
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM	
RIAU	v
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	12
A. Studi Kepustakaan	12
B. Kerangka Pikir	36
C. Hipotesis.....	38
D. Konsep Operasional	38
E. Operasionalisasi Variabel.....	43
F. Teknik Pengukuran	46

BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Tipe Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Populasi dan Sampel	58
D. Teknik Penarikan Sampel.....	61
E. Jenis dan Sumber Data	62
F. Teknik Pengumpulan Data	63
G. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	65
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	69
A. Sejarah Ringkas Universitas Islam Riau	69
B. Visi, Misi dan Tujuan Universitas Islam Riau	70
C. Struktur Organisasi Universitas Islam Riau	72
D. Fungsi dan Tugas Organisasi.....	74
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Identitas Responden	81
1. Identitas Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin	81
2. Identitas Reponden Berdasarkan Usia.....	82
3. Identitas Reponden Berdasarkan Semester.....	83
4. Identitas Reponden Berdasarkan Fakultas.....	84
B. Hasil dan Pembahasan Data Indikator Pendidikan Kewirausahaan	85
C. Hasil dan Pembahasan Data Indikator Minat Berwirausaha	108
D. Hasil dan Pembahasan Uji Hipotesis	144
E. Pembahasan	153
BAB VI PENUTUP	155
A. Kesimpulan.....	155
B. Saran.....	157
DAFTAR PUSTAKA.....	159
LAMPIRAN	162

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tinggi Yang Ditamatkan (ribu) Di Kota Pekanbaru, Tahun 2017-2021	3
Tabel I.2	Perbandingan Jumlah Wirausaha Di Indonesia Dengan Negara lain	7
Tabel II.1	Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan.....	22
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu	34
Tabel II.3	Operasional Variabel Penelitian Tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau)	44
Tabel II.4	Kriteria Interpretasi Skor	46
Tabel II.5	Pengukuran Skala Likert	47
Tabel III.1	Jumlah Populasi Mahasiswa Aktif Universitas Islam Riau Angkatan 2017-2019.....	59
Tabel III.2	Sampel Penelitian Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau)	60
Tabel IV.1	Struktur Organisasi Universitas Islam Riau	73
Tabel V.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	82
Tabel V.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	83
Tabel V.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Semester	83
Tabel V.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas	84
Tabel V.5	Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kurikulum	87
Tabel V.6	Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kualitas Tenaga Pendidik	93

Tabel V.7	Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Fasilitas Belajar Mengajar.....	100
Tabel V.8	Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pendidikan Kewirausahaan	107
Tabel V.9	Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Percaya Diri.....	109
Tabel V.10	Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Berorientasi Pada Tugas dan Hasil	115
Tabel V.11	Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Berani Mengambil Resiko.....	121
Tabel V.12	Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kepemimpinan	127
Tabel V.13	Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Keorisinilan	132
Tabel V.14	Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Berorientasi Ke Masa Depan.....	137
Tabel V.15	Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Minat Berwirausaha	143
Tabel V.16	Hasil Uji Validitas Data Variabel Pendidikan Kewirausahaan	146
Tabel V.17	Hasil Uji Validitas Data Variabel Minat Berwirausaha.....	147
Tabel V.18	Uji Reliabilitas Variabel X dan Y.....	148
Tabel V.19	Uji Reliabilitas Pendidikan Kewirausahaan	148
Tabel V.20	Uji Reliabilitas Minat Berwirausaha.....	148
Tabel V.21	Uji Normalitas Data	149
Tabel V.22	Analisis Regresi Linear Sederhana	150
Tabel V.23	Pedoman Untuk Memberikan Koefisien Korelasi.....	151
Tabel V. 24	Hasil Koefisien Determinasi Menggunakan Aplikasi SPSS	151
Tabel V.25	Hasil Uji t-Statistik	152

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar I.1	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (persen) Di Provinsi Riau	3
Gambar II.1	Kerangka Pikir Penelitian Tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau)	37
Gambar III.1	Struktur Organisasi Universitas Islam Riau	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Kuesioner Untuk Responden Mengenai Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau)	161
2. Daftar Wawancara Mengenai Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau).....	167
3. Rekapitulasi Telly Kuesioner Tanggapan Responden Mengenai Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau).....	172
4. Output Program SPSS Penelitian Tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau)	174
5. Photo Dokumentasi Penelitian Tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau)	175
6. Surat Keputusan Dekan Fisipol UIR No. 915/UIR-FS/KPTS/2021 Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi	186
7. Surat Plagiasi	187
8. Surat Rekomendasi Riset Dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	188
9. Surat Rekomendasi Riset Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau.....	189
10. Surat Izin Penelitian Dari Universitas Islam Riau	190

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau
Peserta Ujian Komprehensif yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nia Annisa Hidayati
NPM : 177210554
Program Studi : Administrasi Bisnis
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Usulan Penelitian : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap
Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau)

Atas naskah yang didaftarkan pada Ujian Komprehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa keseluruhan pernyataan administratif, akademik, dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan dan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil Ujian Komprehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 13 September 2021
Pelaku Pernyataan,

Nia Annisa Hidayati

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
MEMBANGUN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA
(STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU)**

ABSTRAK

Nia Annisa Hidayati

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap membangun minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Islam Riau. Tipe penelitian ini menggunakan survey asosiatif. Penelitian survey asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada akhirnya hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Insidental Sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel X yakni Pendidikan Kewirausahaan dengan indikator Kurikulum, Kualitas Tenaga Pendidik dan Fasilitas Belajar Mengajar mendapatkan hasil dari responden dengan kategori setuju. Sedangkan untuk variabel Y yakni Minat Berwirausaha dengan indikator Percaya Diri, Berorientasi Pada Tugas dan Hasil, Berani Mengambil Resiko, Kepemimpinan, Keorisinilan dan Berorientasi Ke Masa Depan mendapat hasil dari responden dengan kategori setuju. Hasil dari penelitian regresi linier sederhana menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

THE IMPACT ENTREPRENEURIAL EDUCATION HAS ON STUDENT ENTREPRENEURSHIP

(THE RIAU ISLAMIC UNIVERSITY STUDENT CASE STUDY)

ABSTRACT

Nia Annisa Hidayati

The study aims to see how entrepreneurial education can affect student entrepreneurship interests at the Islamic University of Riau. This type of study uses an associative survey. The study the associative survey is one that aims to establish links between two or more variables. Ultimately the result of this study explain causal connections between variables through hypothetical testing. Sampling taken from this study uses a non-sampling method with an incidental sampling technique. Data analysis on this study uses simple linear regression analysis. The study shows that variable X, which is entrepreneurial education with curriculum indicators, the quality of educators and teaching facilities, and the results of both category agreed-upon. As for the variable Y interest in self entrepreneurs, task and results oriented, taking risks, leadership, originality and forward oriented action, getting the results from those in the agreed category. The result of simple linear regression research suggests that entrepreneurial education has significant connections to student entrepreneurship interests.

Keywords: Entrepreneurial Education, Entrepreneurial Interests

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang cukup besar, sehingga layak disebut sebagai negara yang kaya akan sumber daya manusianya. Kondisi perekonomian negara merupakan tolak ukur keberhasilan suatu negara. Suatu negara dikatakan berhasil dalam pembangunan ekonomi apabila telah menyelesaikan tiga masalah inti dalam pembangunan ekonomi yaitu: terus meningkatnya angka kemiskinan, memburuknya distribusi pendapatan, dan kesempatan kerja yang tidak variatif sehingga tidak mampu menyerap pencari kerja. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat terhambat oleh tingkat pengangguran yang tinggi, pada saat ini pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang menjadi sorotan di berbagai negara maupun di Indonesia, bahkan pada saat ini pengangguran menjadi PR besar bagi pemerintah Indonesia. Hal ini dikarenakan oleh jumlah penduduk yang sangat tinggi, yang tentunya akan menimbulkan persaingan dunia kerja yang sangat ketat karena terjadi ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia. Hal ini juga berdampak pada masalah lainnya seperti kemiskinan, kriminalitas dan kesenjangan sosial lainnya.

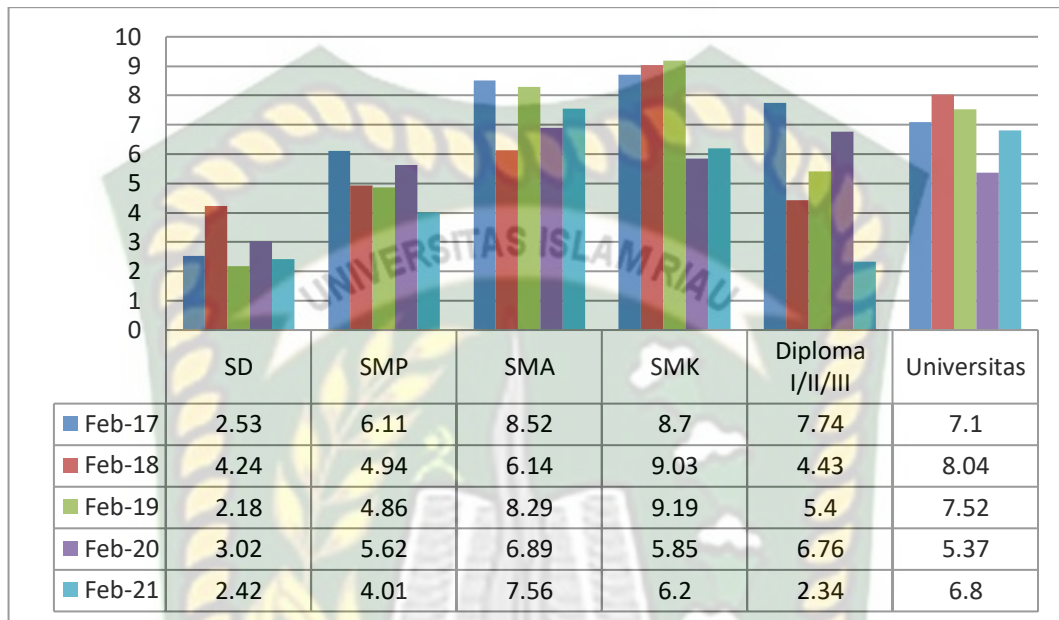
Mahasiswa adalah agen perubahan (*Agent of Change*), atau sekelompok orang yang akan menjadi pemimpin masa depan negara. Mahasiswa merupakan

salah satu aset utama dalam mengembangkan pemecahan masalah dalam suatu negara. Mengingat mahasiswa merupakan intelektual yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi dan akan membawa perubahan ke arah yang lebih progresif dalam membantu pembangunan negara. Salah satunya adalah masalah ketenagakerjaan, seperti penyediaan lapangan pekerjaan yang tidak seimbang dengan pencari kerja, sehingga dapat menimbulkan pengangguran yang merupakan masalah mendasar pembangunan nasional suatu negara.

Setiap tahun ribuan mahasiswa lulus dari perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Peningkatan jumlah lulusan perguruan tinggi tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga menyebabkan pengangguran di kalangan terdidik. Pengangguran bukanlah akibat dari pilihan untuk tidak bekerja, melainkan akibat dari mendapatkan pekerjaan yang semakin sulit.

Pada saat ini mahasiswa yang sudah lulus dari kuliahnya, tidak lagi memiliki jaminan untuk mendapatkan pekerjaan dengan mudah. Sulitnya lulusan perguruan tinggi mendapatkan pekerjaan terlihat dari tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, mencatat jumlah pengangguran di Indonesia tembus 8,75 juta orang pada Februari 2021.

Gambar I.1: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tinggi Yang Ditamatkan (persen) Di Provinsi Riau Februari 2017-Februari 2021



Sumber: riau.bps.go.id/

Tabel I.1: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tinggi Yang Ditamatkan (ribu) Di Kota Pekanbaru Tahun 2017-2020

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	Sekolah Dasar (SD)	2.643	8.890	4.593	5.944
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	5.020	8.739	6.547	4.514
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	8.084	11.329	15.071	8.680
4	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	7.750	9.643	12.781	12.414
5	Diploma I/II/III	3.178	2.306	-	3.562
6	Universitas	5.493	4.809	6.477	8.751
	Jumlah	35.547	45.716	45.469	43.865

Sumber: pekanbarukota.bps.go.id/

Salah satu cara untuk mengurangi masalah pengangguran adalah dengan berwirausaha atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, seperti program

pemerintah pada saat ini yang gencar mendorong generasi muda untuk memiliki pola pikir berwirausaha (*Entrepreneurship Mindset*). Kewirausahaan yang memiliki peran penting dalam semua dimensi kehidupan merupakan salah satu cara untuk mengurangi angka pengangguran dan berdampak pada perekonomian negara. Kontribusi kewirausahaan terhadap pembangunan ekonomi suatu negara tidak dapat disangsikan lagi, kehadiran dan peranan wirausaha akan memberikan pengaruh terhadap perekonomian dan perbaikan kondisi ekonomi suatu negara. Karena dengan berwirausaha dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pemerataan pendapatan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya untuk meningkatkan produktivitas nasional. Berwirausaha dapat menjadi salah satu alternatif dalam upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan.

Berwirausaha dalam Islam memiliki pengertian bahwa berwirausaha adalah segala kegiatan usaha yang dilakukan secara perniagaan dalam rangka menghasilkan barang atau jasa dengan cara yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Islam menuntut kepada pemeluknya untuk dapat hidup mandiri dengan cara bekerja keras atau berbisnis dengan cara yang benar. Karena agama Islam tidak hanya mengajarkan pemeluknya untuk beribadah saja, tetapi agama Islam juga menuntut pemeluknya untuk bisa hidup mandiri dan bekerja keras, salah satunya adalah dengan berwirausaha.

Seperti pada firman Allah SWT, dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10, surat Al-Mulk ayat 15 dan surat At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya: “Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu’ah:10).

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk:15).

وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah:105).

Berdasarkan firman Allah SWT diatas, maka menjadi wirausahawan adalah salah satu bentuk untuk menunaikan perintah Allah SWT dalam kewajiban mencari rezeki, segala sesuatu membutuhkan usaha dan kerja keras untuk mendapatkannya. Begitu pula mencari rezeki membutuhkan usaha dan kerja keras untuk mendapatkannya.

Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah jumlah wirausahawan di Indonesia masih rendah. Secara umum, masyarakat Indonesia lebih memilih menjadi pencari kerja (*job secker*) daripada pencipta lapangan kerja (*job creator*). Saat ini banyak lulusan perguruan tinggi yang belum mampu untuk berwirausaha bahkan kurang berminat untuk berwirausaha. Mahasiswa masa kini cenderung memikirkan bagaimana mereka untuk bisa diterima kerja dengan gaji yang sesuai dengan gelar sarjana yang dimilikinya saat mereka sudah lulus dari perguruan tinggi daripada berfikir bagaimana cara menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Mereka berpendapat lebih baik menganggur daripada mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya. Apalagi di kota-kota besar, dimana jumlah lulusan perguruan tinggi setiap tahun semakin meningkat. Namun lapangan kerja yang tersedia semakin sedikit, hal ini yang menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah pengangguran karena tingkat persaingan dalam melamar pekerjaan yang semakin tinggi.

Bersumber dari PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) mengatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki jumlah wirausahawan sekurang-kurangnya 2% dari jumlah penduduknya. Menurut menteri BUMN (2021) Erick Thohir, mengatakan pada saat ini Indonesia telah mempunyai 3,47% wirausahawan dari jumlah total penduduknya dan telah melampaui batas minimal 2% sebagai syarat minimal suatu masyarakat akan sejahtera, tetapi rasion tersebut masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain seperti:

Tabel I.2: Perbandingan Jumlah Wirausaha Di Indonesia Dengan Negara Lain

No	Negara	Wirausaha (%)
1	Indonesia	3,47%
2	Thailand	5%
3	Malaysia	6%
4	Singapura	7%
5	China	10%
6	Jepang	11%
7	Amerika Serikat	12%

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM

Dilihat dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Cara untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah dengan menyebarkan nilai-nilai kewirausahaan yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Karena saat ini masih banyak mahasiswa yang sudah lulus dari perguruan tinggi dan memiliki gelar sarjana, namun mereka justru sibuk mempersiapkan diri untuk mengikuti tes yang diselenggarakan oleh pemberi kerja baik dari instansi pemerintah maupun dari perusahaan swasta. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk memasuki dunia wirausaha masih rendah. Dukungan dari berbagai pihak diperlukan agar mahasiswa yang telah lulus tidak hanya berorientasi untuk mencari pekerjaan, tetapi juga memikirkan bagaimana menciptakan lapangan kerja setidaknya untuk dirinya sendiri terlebih dahulu. Peningkatan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif cara untuk meningkatkan jumlah calon wirausahawan baru sebagai ujung tombak perekonomian bangsa di masa depan.

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, menciptakan seorang wirausahawan dapat dimulai melalui pendidikan kewirausahaan yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pada dasarnya pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan bagi manusia untuk menuju kehidupan yang lebih baik lagi. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan wawasan dan keterampilan berwirausaha ketika mereka lulus dari perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong pelajar dan mahasiswa untuk mulai mengenal dan membangun suatu usaha. Oleh karena itu, mahasiswa harus mengubah mindset mereka dari yang tadinya pencari kerja (*job secker*) setelah menyelesaikan studinya menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*). Karena pada saat ini pendidikan tinggi tidak menjamin seseorang akan mendapatkan pekerjaan yang layak. Oleh karena itu, mahasiswa dan pelajar harus mempersiapkan masa depannya sejak dini, agar mampu bersaing dan tidak menambah jajaran pengangguran terdidik di negara ini. Karena sejatinya, perubahan dan perbaikan nasib kita harus dilandasi oleh kemauan, keinginan dan kerja keras. Hal itulah yang menjadikan peran kewirausahaan sangat berarti bagi masyarakat Indonesia dan dunia.

Universitas Islam Riau (UIR) telah memasukan mata kuliah pendidikan kewirausahaan di dalam kurikulumnya. Mata kuliah pendidikan kewirausahaan dijadikan sebagai mata kuliah wajib pada setiap jurusan di berbagai fakultas dengan kisaran bobot per semester antara 2 sampai dengan 3 SKS. Dalam

perkuliahan, teori-teori tentang kewirausahaan dan praktik kewirausahaan telah diberikan. Dalam rangka mengembangkan kewirausahaan, Universitas Islam Riau (UIR) sering mengadakan seminar kewirausahaan, acara-acara kewirausahaan seperti EXPO kewirausahaan, acara FEKON Fair, lomba *business plan* serta acara-acara kewirausahaan lainnya. Salah satu tujuan diadakan acara-acara tersebut adalah untuk membentuk jiwa berwirausaha pada mahasiswa agar setelah lulus dari kuliahnya nanti mereka bisa menjadi wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan kerja untuk orang lain, sehingga dapat mengurangi jumlah angka pengangguran. Universitas Islam Riau (UIR) juga mempunyai lembaga pusat karir (UIR) yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dan lulusan Universitas Islam Riau agar lebih kompetitif dalam menghadapi dunia kerja atau dunia usaha dan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi serta menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam menciptakan lapangan kerja.

Berdasarkan pra survei sementara yang dilakukan oleh peneliti di Universitas Islam Riau terdapat beberapa fenomena yang terjadi di Universitas Islam Riau, yaitu:

1. Masih banyak mahasiswa Universitas Islam Riau yang kurang percaya diri untuk berwirausaha, karena mereka belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap kemampuan yang di milikinya untuk berwirausaha.
2. Mahasiswa Universitas Islam Riau masih kurang berminat untuk menjadi wirausahawan, dikarenakan mereka tidak berani mengambil

resiko yang terjadi, dan lebih tertarik untuk menjadi PNS atau bekerja di perusahaan swasta.

3. Masih banyak mahasiswa Universitas Islam Riau yang belum mampu mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dan berbeda dari yang lain ketika akan berwirausaha, karena mereka cenderung ikut-ikutan membuka usaha yang sedang trend di pasaran sehingga menciptakan kesamaan dengan yang lainnya.

Jadi berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti skripsi dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan kewirausahaan mahasiswa Universitas Islam Riau ?
2. Bagaimana minat berwirausaha mahasiswa Universitas Islam Riau ?
3. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap membangun minat berwirausaha mahasiswa Universitas Islam Riau ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau).

2. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Sangat diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk sumber informasi dan penelitian selanjutnya, penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau).

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu administrasi bisnis.

3. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak Universitas Islam Riau dalam mengembangkan kurikulum atau mata kuliah yang lebih baik lagi terutama yang berhubungan dengan pendidikan kewirausahaan, agar dapat menciptakan para wirausahawan yang lebih baik di masa mendatang.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis mengemukakan beberapa teori para ahli yang erat kaitannya dengan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini, adapun dalam mengemukakan teori-teori tersebut adalah sebagai kerangka pikiran yang akan memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

1. Konsep Administrasi

Istilah administrasi sering kita dengar, terutama dalam bidang yang berhubungan dengan pencatatan, pembukuan, surat-menyurat, pembuatan agenda, dan sebagainya. Pengetahuan tentang administrasi pada instansi pemerintah atau perusahaan sangat dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pemerintah atau perusahaan. Jika di dalam suatu instansi pengelolaan administrasinya baik, maka instansi tersebut juga akan dapat berjalan dengan baik. Administrasi adalah bagian dari ilmu-ilmu sosial yang mempelajari interaksi manusia dalam kerjasama (*cooperative*) melalui penggunaan fasilitas dan sumber daya yang terbatas (*limited resources*).

Secara etimologis, kata administrasi berasal dari bahasa Latin yang terdiri dari kata *ad* yang berarti intensif dan *ministraire* yang berarti melayani atau

dengan kata lain administrasi merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *administration* yang diartikan sebagai mengatur atau mengarahkan. Administrasi secara umum dapat dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas.

Pengertian administrasi dalam arti sempit menurut Silalahi (2013:5) administrasi sering diartikan dengan kegiatan tata usaha. Tata usaha pada dasarnya merupakan pekerjaan pengendalian informasi. Tata usaha juga sering diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan tulis-menulis atau catat-mencatat, menggandakan, menyimpan atau yang dikenal dengan *clerical work*.

Sedangkan pengertian administrasi dalam arti luas menurut Silalahi (2010:8) administrasi diartikan sebagai kerjasama. Istilah administrasi berhubungan dengan kegiatan kerjasama yang dilakukan manusia atau sekelompok orang sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Kerjasama adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang secara bersama-sama, teratur dan terarah berdasarkan pembagian tugas dengan kesepakatan bersama.

Menurut Fahmi (2015:1) administrasi adalah suatu bangunan hubungan yang tersusun secara sistematis yang membentuk jaringan yang saling bekerjasama untuk mendukung terwujudnya mekanisme kerja yang terstruktur dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Bedasarkan beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa administrasi adalah keseluruhan kegiatan kerjasama yang saling berhubungan satu sama lain, biasanya dilakukan oleh dua orang atau sekelompok orang dan juga biasanya membentuk suatu organisasi yang mempunyai tujuan dengan mendukung suatu mekanisme kerja yang disusun secara sistematis sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Konsep Organisasi

Organisasi adalah sekelompok manusia yang memiliki minat dan kepentingan yang sama dan kemudian akan membentuk suatu kelompok. Organisasi dapat dilihat sebagai wadah, sebagai proses, sebagai perilaku, dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, pengertian organisasi yang telah dikemukakan oleh para ahli organisasi setidaknya mengandung unsur-unsur sistem kerjasama, orang-orang yang bekerja sama, dan tujuan bersama yang ingin dicapai.

Menurut Weber (dalam bukunya Silalahi 2011:124) organisasi adalah suatu sistem hubungan sosial, dimana setiap individu yang bekerjasama melakukan proses interaksi dengan individu lainnya.

Kemudian menurut Mathis dan Jackson (dalam buku Erni Rernawan 2011:15) dikutip pengertian organisasi sebagai berikut “organisasi adalah suatu kesatuan sosial dari sekelompok orang yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi mempunyai fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai suatu kesatuan yang mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga mereka dapat dipisahkan.”

Menurut Prof. Dr. Mr. S. Pradjudi Atmosudiro (dalam Hasibuan 2014:121) organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur hubungan kerja antara sekelompok pemegang jabatan yang bekerja sama dengan cara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan beberapa definisi organisasi diatas penulis dapat menyimpulkan, bahwa organisasi merupakan struktur utama dalam suatu organisasi yang berisi kumpulan dari dua orang atau lebih yang terorganisir dengan baik yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan

organisasi. Organisasi sengaja didirikan untuk jangka waktu tertentu dan terkoordinasi dengan baik, pola kerja terstruktur dengan tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan bersama diperlukan suatu sistem pengaturan, sistem pengaturan ini disebut manajemen.

3. Konsep Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* dengan kata kerja *to manage*, yang diartikan secara umum sebagai mengurus. Menurut Lauren A. Aply seperti yang dikutip Tanthowi menerjemahkan manajemen sebagai “*the art of getting done through people*” atau seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

Menurut Terry (dalam bukunya *Principles of Management*) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC (dalam Sukarna 2011:10) :

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah pemilihan fakta dan menghubungkan fakta serta membuat dan menggunakan perkiraan atau asumsi untuk masa depan dengan cara menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah penetapan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan,

penempatan orang (pegawai) terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor fisik yang sesuai kebutuhan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang didelegasikan kepada setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar mau dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan sungguh-sungguh dan selaras dengan upaya perencanaan dan pengorganisasian pimpinan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, evaluasi pelaksanaan, dan bila perlu melakukan perbaikan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu sesuai dengan standar (ukuran).

Menurut Stoner (dalam Effendi, 2015:4) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Sulastri didalam bukunya Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah (Tokoh, Teori dan Praktik) (2014:14) manajemen adalah seni pengorganisasian yang melibatkan proses, cara, dan tindakan tertentu. Seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.

Berdasarkan beberapa definisi manajemen diatas penulis menyimpulkan, bahwa manajemen adalah suatu proses yang mengatur berjalannya suatu organisasi, agar tujuan organisasi tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan secara efektif dan efisien.

4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu bidang manajemen umum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam pengelolaan manajemen sumber daya manusia, manusia merupakan aset (kekayaan) utama, sehingga harus dijaga dengan baik. Faktor yang menjadi perhatian dalam sumber daya manusia adalah manusia itu sendiri.

Menurut Hasibuan (2012:10) manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengelola hubungan dan peran tenaga kerja agar efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

Kemudian menurut Kasmir (2019:6) manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses pengelolaan manusia, melalui perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, kompensasi, karir, keselamatan dan kesehatan kerja serta memelihara hubungan industrial hingga pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan *stakeholder*.

Berdasarkan beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa, manajemen sumber daya manusia adalah serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan organisasi yang sejalan dengan tujuan individu dan masyarakat.

Fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia yang dikemukakan oleh Hasibuan (2012:21) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan yang ingin dicapai.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)
Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi (*organization chart*).
3. Pengarahan (*Directing*)
Pengarahan adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Pengarahan dilakukan pemimpin dengan menugaskan bawahan agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik.
4. Pengendalian (*Controlling*)
Pengendalian adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana.
5. Pengadaan (*Procurement*)
Pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
6. Pengembangan (*Development*)
Pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.
7. Kompensasi (*Compensation*)
Kompensasi adalah pemberian balas jasa langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*), uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan.
8. Pengintegrasian (*Integration*)
Pengintegrasian adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan agar menciptakan kerjasama yang serasi dan saling menguntungkan.
9. Pemeliharaan (*Maintenance*)
Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas karyawan agar mereka tetap mau bekerjasama sampai pensiun.
10. Kedisiplinan (*Discipline*)
Kedisiplinan merupakan fungsi manajemen sumber daya manusia yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan, karena tanpa disiplin yang baik sulit untuk mewujudkan tujuan yang maksimal.
11. Pemberhentian (*Separation*)
Pemberhentian adalah putusanya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. Pemberhentian ini disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan perusahaan, kontrak kerja berakhir, pensiun dan sebab-sebab lainnya.

5. Konsep Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan komponen penting dalam suatu organisasi yang akan bergerak dan melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kualitas orang-orang dalam organisasi tersebut. Sumber daya manusia akan bekerja secara optimal jika suatu organisasi dapat mendukung kemajuan karir mereka dengan melihat kompetensi apa yang mereka miliki. Biasanya, pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi akan meningkatkan produktivitas karyawan sehingga kualitas kerja menjadi lebih tinggi dan pelanggan akan merasa puas serta organisasi akan lebih diuntungkan.

Menurut Hasibuan (2012:244) sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya.

Kemudian menurut Nawawi (dalam Gaol, 2014:44) sumber daya manusia adalah orang-orang yang bekerja dan berfungsi sebagai aset organisasi atau perusahaan yang dapat dihitung jumlahnya (kuantitatif) dan SDM adalah potensi yang menjadi penggerak organisasi.

Berdasarkan beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa, sumber daya manusia adalah individu atau yang disebut dengan tenaga kerja, karyawan, potensi manusia yang bekerja untuk organisasi.

6. Konsep Pendidikan Kewirausahaan

6.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Kewirausahaan telah merambah ke dunia pendidikan, diintegrasikan dengan kurikulum di sekolah dan di perguruan tinggi. Istilah pendidikan kewirausahaan pun semakin populer di kalangan masyarakat. Dalam dunia pendidikan harus mampu berperan aktif dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan tidak hanya menghasilkan pengetahuan tetapi juga melatih keterampilan yang diterapkan dalam kehidupan sosial ekonomi.

Teori tentang pendidikan kewirausahaan yang dikemukakan oleh Alma (2013:7) mengatakan bahwa: “keberanian membentuk wirausaha didorong oleh lembaga pendidikan atau sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha.”

Menurut Lestari, dkk (2012) (dalam Ni Putu dan I Gusti 2016:538) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap dan perilaku pada manusia menjadi seorang pengusaha sehingga mendorong mereka untuk memilih berwirausaha sebagai karir.

Selanjutnya menurut Putra (dalam M.Yusuf dan Sutanti 2020:77) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui instansi pendidikan maupun lembaga pelatihan, training dan sebagainya.

Sedangkan menurut Suherman (2010:10) mengatakan pendidikan kewirausahaan adalah proses penanaman kreativitas dan inovasi dalam mengatasi masalah, hambatan berbagai resiko dan peluang untuk berhasil. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan

membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar peserta didik dapat berfikir kreatif dan produktif. Pendidikan kewirausahaan juga mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat besar bagi kehidupannya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa, pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan seseorang, mengubah pola pikir seseorang dan menciptakan sesuatu dengan kreatifitas dalam mengatasi berbagai masalah agar berhasil serta dapat membawa manfaat yang besar bagi kehidupannya.

6.2 Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan

Dalam setiap pembelajaran selalu ada kurikulum yang diterapkan, untuk menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, begitu juga dengan pendidikan kewirausahaan.

Menurut Wibowo (2011:109) mengatakan “materi pembelajaran kewirausahaan yang disusun secara baik dan sesuai dengan perkembangan teknologi akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk membuka usaha.”

Kemudian Wijaya (2017:183) mengemukakan bahwa materi pendidikan kewirausahaan mencakup pemahaman konsep wirausaha, kewirausahaan, karakteristik wirausaha serta kompetensi yang harus dimiliki dari buku, teks, slide, film, kisah sukses dan buku lainnya. Pendidikan kewirausahaan mengembangkan ide bisnis potensial, menilai dan menganalisis peluang pasar, memanfaatkan dan menangkap peluang usaha, pemahaman etika bisnis dalam berwirausaha dan masalahnya.

Materi-materi yang diajarkan pada mata kuliah pendidikan kewirausahaan seperti konsep dan karakteristik wirausaha, sikap dan wawasan wirausaha, jenis-jenis wirausaha, perencanaan kegiatan wirausaha, strategi berwirausaha, penentuan lokasi usaha, mengembangkan dan mengantisipasi resiko wirausaha,

menganalisis peluang usaha di lingkungan sekitar dan praktek kegiatan wirausaha.

6.3 Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Kewirausahaan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan merupakan pengembangan nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausahawan. Menurut para ahli kewirausahaan, ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang seharusnya dimiliki oleh para peserta didik. Namun didalam pengembangan model naskah akademik ini dipilih beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yang berjumlah 17 nilai, yaitu sebagai berikut:

Tabel II.1 Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan

Nilai	Deskripsi
1. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
2. Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang berbeda dari produk/jasa yang sudah ada.
3. Berani Mengambil Resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko pekerjaan.
4. Berorientasi Pada Tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan tidak menunggu sebelum peristiwa yang tidak diinginkan terjadi.
5. Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama dan mengarahkan orang lain.
6. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai rintangan.
7. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya orang yang selalu

	dapat dipercaya dalam tindakan, perkataan dan aturan.
8. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi berbagai ketentuan dan peraturan.
9. Inovatif	Kemampuan menerapkan kreativitas dalam memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
10. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
11. Kerjasama	Perilaku yang didasarkan pada upaya membuat dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melakukan tindakan dan pekerjaan.
12. Pantang Menyerah (ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.
13. Komitmen	Suatu kesepakatan tentang sesuatu yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain.
14. Realitis	Kemampuan untuk menggunakan fakta atau kenyataan sebagai dasar pemikiran rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan atau perbuatannya.
15. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
16. Komunikatif	Tindakan yang menunjukkan kesenangan dalam berbicara, bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang lain.
17. Motivasi Untuk Sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik.

Sumber: Buku Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010)

6.4 Tujuan dan Manfaat Pendidikan Kewirausahaan

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan pasti selalu ada tujuan yang ingin dicapainya yang akan menimbulkan manfaat dari hasil kegiatan tersebut.

Begitu pula pada pelaksanaan pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan.

Tujuan pendidikan kewirausahaan menurut Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi adalah sebagai berikut:

1. Membangun soft skill atau karakter wirausaha.
2. Menumbuhkan wirausahawan-wirausahawan baru yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir pencipta lapangan pekerjaan.
3. Mendorong pertumbuhan, perkembangan dan terbentuknya kelembagaan (unit/pusat) pengelolaan program kewirausahaan di perguruan tinggi.
4. Mendorong terbentuknya model pendidikan atau pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi.

Sedangkan manfaat dari pendidikan kewirausahaan menurut Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa
 1. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan soft skill.
 2. Memperoleh kesempatan terlibat secara langsung dalam kegiatan wirausaha.

3. Menumbuhkan jiwa berwirausaha, sehingga memiliki keberanian untuk memulai dan mengembangkan usaha didukung dengan modal yang diberikan dan pendampingan secara terpadu.

b. Bagi Usaha Kecil atau Menengah

1. Mempererat hubungan antara usaha kecil menengah dengan perguruan tinggi.
2. Memberikan akses terhadap informasi dan teknologi yang dimiliki perguruan tinggi.

c. Bagi Perguruan Tinggi

1. Meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan.
2. Mempererat hubungan antara dunia akademis dan dunia usaha, khususnya usaha kecil menengah.
3. Membuka jalan bagi penyesuaian kurikulum yang dapat merespon tuntutan dunia usaha.
4. Menghasilkan wirausahawan-wirausahawan muda pencipta lapangan pekerjaan dan calon pengusaha sukses masa depan.

6.5 Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) adalah indikator yang disebutkan oleh Putra (dalam M.Yusuf dan Sutanti 2020:77) yang mana penjelasan indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang menuliskan susunan program pendidikan. Kurikulum sangat dibutuhkan dalam menyusun susunan program mata kuliah pendidikan kewirausahaan, karena mata kuliah pendidikan kewirausahaan ini memerlukan perencanaan yang matang. Kurikulum pendidikan kewirausahaan terdiri dari materi yang mudah dipahami dan rencana seminar dan diskusi tentang kewirausahaan.

2. Kualitas Tenaga Pendidik

Kualitas tenaga pendidik artinya, dosen sebagai tenaga pendidik tidak hanya harus menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu menyampaikan ilmunya dengan baik kepada mahasiswa sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan.

3. Fasilitas Belajar Mengajar

Fasilitas belajar mengajar yakni, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangat membantu peserta didik untuk menguasai materi pendidikan kewirausahaan dan membantu pendidik dalam menyampaikan ilmunya.

7. Konsep Minat Berwirausaha

7.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Jadi

harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu.

Menurut Crow and Crow (dalam Djaali 2009:121) minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Menurut Alma (2013:24) minat berwirausaha adalah suatu kecenderungan atau gejala yang menunjukkan seseorang tertarik, atau senang pada dunia wirausaha. Dengan mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengelola bahan baku baru.

Menurut Mutmainah (2014:33) “minat berwirausaha adalah suatu dorongan dan keinginan untuk mencoba atau menjalankan suatu usaha.” Minat berwirausaha muncul karena di dahului oleh suatu pengetahuan dan informasi tentang berwirausaha yang diperoleh dari lingkungan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan partisipatif untuk mendapatkan pengalaman, dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut.

Sedangkan menurut Fuadi (dalam Rosmiati, Dony T&Munawar 2015:23) minat berwirausaha adalah keinginan, minat, dan kemauan untuk bekerja keras atau memiliki kemauan yang kuat untuk berusaha secara optimal untuk memenuhi kebutuhannya tanpa takut akan resiko yang akan terjadi dan mau belajar dari kegagalan.

Dari beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa, minat berwirausaha merupakan aktivitas yang disukai oleh individu sebagai penggerak dalam membangun dan menjalankan suatu usaha agar kebutuhan hidupnya terpenuhi.

7.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Menurut Kadarsih, dkk (2013:8) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yaitu:

1. **Faktor Efikasi Diri**
Cita-cita, semangat kerja, serta ketekunan dan keuletan termasuk dalam efikasi diri. Karena seseorang yang memiliki keyakinan akan kemampuannya akan berusaha keras dengan semangat, tekun dan ulet untuk mencapai apa yang dicita-citakannya.
2. **Faktor Kebebasan Kerja**
Keinginan untuk bebas dalam melaksanakan pekerjaan dengan caranya sendiri, bebas bekerja tanpa terikat waktu dan bebas dari aturan kerja yang mengikat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha.
3. **Faktor Visioner**
Seorang pekerja keras yang juga memiliki kemampuan mengambil keputusan adalah gambaran dari orang yang berpikir jauh ke depan. Faktor ini disebut visioner karena seorang visioner memiliki tujuan yang mendasari setiap tindakan.
4. **Faktor Keahlian**
Faktor ini disebut keahlian karena keahlian memiliki bidang yang luas, didalamnya terdapat keahlian dalam mencari peluang, keahlian dalam bentuk keterampilan, dan keahlian dalam mengelola uang. Kemampuan seseorang dalam mencari peluang bisnis akan memicu seseorang untuk memulai bisnis baru.
5. **Faktor Ketersediaan Modal dan Lingkungan Sosial**
Faktor lingkungan sosial tersebut antara lain pekerjaan masyarakat sekitar tempat tinggal dan profesi teman yang memotivasi munculnya minat berwirausaha. Lingkungan sosial yang sebagian besar mayoritasnya wirausahawan akan sangat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, karena lingkungan sosial tersebut akan menuntun seseorang untuk membangun jaringan yang dapat membantunya dalam proses memulai suatu usaha.
6. **Faktor Kontekstual**
Faktor ini disebut kontekstual karena mengandung pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan makna kewirausahaan yang sebenarnya. Faktor ini terkait dengan lingkungan tempat tinggal, dukungan akademik melalui mata kuliah kewirausahaan, serta dukungan pemerintah dan swasta melalui program kewirausahaan.

7. Faktor Persepsi Terhadap Figur Wirausahawan

Faktor ini disebut persepsi terhadap figur wirausahawan karena melibatkan beberapa orang yang berprofesi sebagai wirausahawan. Figur wirausahawan yaitu orang tua, sahabat dan pengusaha-pengusaha ternama.

7.3 Manfaat Berwirausaha

Menurut Alma (2013:2) berwirausaha mempunyai beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Sebagai penggerak pembangunan lingkungan dalam bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.
3. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lainnya, sebagai pribadi yang unggul dan patut diteladani, diketahui, karena seorang wirausahawan adalah orang yang terpuji, jujur dan hidup tidak merugikan orang lain.
4. Selalu menghormati hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku, selalu berusaha menjaga dan membangun lingkungan.
5. Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
6. Berusaha mendidik karyawan agar mandiri, disiplin, jujur dan rajin dalam menghadapi pekerjaan.
7. Memberi contoh untuk bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama dan dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa.
8. Hidup hemat, tidak boros dan tidak suka foya-foya.

9. Memelihara keserasian lingkungan baik dalam pergaulan maupun keberhasilan lingkungan.

7.4 Karakteristik Wirausaha

Menurut Baygrave (dalam Alma 2013:57) menggambarkan beberapa karakteristik seorang wirausahawan yang berhasil, memiliki sifat-sifat yang dikenal dengan istilah 10D antara lain sebagai berikut:

1. *Mimpi (Dream)*
Wirausahawan memiliki impian atau visi masa depan, baik secara pribadi maupun dalam bisnis yang dijalankannya. Dan wirausahawan harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan mimpi tersebut.
2. *Tegas (Decisiveness)*
Seorang wirausahawan harus tegas dalam mengambil keputusan. Mereka harus cepat, tepat dan harus penuh perhitungan dalam mengambil keputusan.
3. *Pelaku (Doers)*
Seorang wirausahawan harus selalu bertindak cepat, tidak boleh menunda-nunda peluang yang bisa dia manfaatkan.
4. *Penentu (Determination)*
Seorang wirausahawan dalam menjalankan aktivitasnya harus memiliki tekad yang bulat, penuh perhatian, rasa tanggung jawab dan pantang menyerah dalam menghadapi segala rintangan agar usaha yang dijalankannya berhasil sesuai dengan tujuannya.
5. *Pengabdian (Dedication)*
Memiliki dedikasi yang tinggi terhadap usaha atau bisnis yang dijalankannya, atau dalam menjalankan bisnis atau usahanya secara sungguh-sungguh dan tidak setengah-setengah.
6. *Kesetiaan (Devotion)*
Memiliki loyalitas terhadap usaha atau bisnis yang dijalankan sehingga dapat mendorongnya untuk meraih kesuksesan.
7. *Rinci (Details)*
Seorang wirausahawan harus memperhatikan faktor-faktor tertentu dengan cermat, kritis dan detail. Jangan pernah mengabaikan faktor-faktor kecil yang dapat menghambat usahanya.
8. *Tujuan (Destiny)*
Seorang wirausahawan harus bertanggung jawab atas nasib dan tujuan yang ingin dicapainya dan tidak bergantung pada orang lain.
9. *Kekayaan (Dollars)*
Seorang wirausahawan tidak harus mengutamakan hal-hal yang berkaitan dengan kekayaan dan uang sebagai tolak ukur keberhasilan

usaha atau bisnis yang dijalankannya. Karena uang bukanlah segalanya, namun uang tetap dibutuhkan untuk kelangsungan usaha atau bisnis yang sedang dijalankannya.

10. Distribusi (*Distribute*)

Seorang wirausahawan harus mau berbagi ilmu dengan orang yang dia percaya dan orang yang ingin dia ajak untuk mencapai kesuksesan di bidang bisnis.

7.5 Indikator Minat Berwirausaha

Indikator yang digunakan untuk mengukur Minat Berwirausaha adalah indikator yang disebutkan oleh Alma (2013:52-55) yang mana penjelasan indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Percaya Diri

Percaya diri adalah memiliki keyakinan pada diri sendiri. Seorang wirausahawan harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi agar dapat mencapai kesuksesan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai kesuksesan.

2. Berorientasi Pada Tugas dan Hasil

Dalam dunia wirausaha, peluang hanya akan didapat jika ada inisiatif. Perilaku inisiatif ini dapat diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman. Wirausahawan tidak mengutamakan gengsi dulu, prestasi belakangan yang artinya wirausahawan mengutamakan prestasi terlebih dahulu, kemudian setelah berhasil gengsinya meningkat. Berbagai motivasi akan muncul dalam berbisnis jika kita berusaha menyingkirkan gengsi.

3. Berani Mengambil Resiko

Seorang wirausahawan harus berani mengambil resiko. Karena dunia wirausaha penuh dengan resiko dan tantangan. Semakin besar resiko yang dihadapi wirausahawan, maka semakin besar pula peluang keberhasilannya.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang wirausahawan harus memiliki jiwa kepemimpinan didalam dirinya. Seorang pemimpin yang baik akan menerima saran dan kritik dari bawahan dan responsif. Hakikat kepemimpinan sebenarnya ada pada setiap individu, namun pada saat ini sifat kepemimpinan telah banyak dipelajari dan dilatih. Sifat kepemimpinan dalam diri seseorang ditandai dengan selalu ingin tampil menonjol dan selalu ingin menjadi yang pertama.

5. Keorisinilan

Keorisinilan adalah kemampuan individu untuk berpikir yang baru dan berbeda dari individu lainnya. Inovatif, kreatif, fleksibel banyak ide dan serba bisa adalah nilai-nilai keorisinilan seseorang. Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang, sifat orisinil adalah sifat yang tidak meniru orang lain tetapi memiliki pendapat sendiri, ide sendiri yang berbeda dari orang lain dan ada kemauan untuk melakukan sesuatu. Orisinil bukan berarti benar-benar baru, tetapi produk yang dibuat mencerminkan hasil inovasi dan kreativitas

seseorang dalam memadukan ide baru dengan komponen yang sudah ada untuk menciptakan sesuatu yang baru.

6. Berorientasi Ke Masa Depan

Seorang wirausahawan harus memiliki perspektif, memiliki visi terhadap masa depan, tentang apa yang ingin dicapainya. Karena sebuah bisnis tidak didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Seorang wirausahawan harus menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar langkah-langkah mewujudkan visi yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar.

8. Penelitian Terdahulu

Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap membangun minat berwirausaha mahasiswa.

Tabel II.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	2	3	4	5	6
1.	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Suadi Sapta Putra (Jurnal Populis) Volume 2 Nomor 4, Halaman 537-546. Jakarta.	Pendidikan kewirausahaan (X), Minat Berwirausaha (Y)	Kuantitatif	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kewirausahaan yang ditunjukkan oleh F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga hipotesis penelitian diterima.
2.	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dalam Berwirausaha Mahasiswa Program Studi PVKK Konsentrasi Tata Boga FKIP Universitas Syiah Kuala	Yulianda, Laila Suhairi, Martunis (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) Volume 3 Nomor 2, Halaman 27-34. Aceh. Universitas Syiah Kuala Darussalam.	Pendidikan Kewirausahaan (X), Motivasi Berwirausaha (Y)	Deskriptif	Dari hasil uji hipotesis secara logika berdasarkan data-data dan hasil wawancara bahwa adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi mahasiswa program studi PVKK Konsentrasi Tata Boga FKIP Universitas Syiah Kuala, yang sebelumnya belum mempunyai keinginan dan motivasi dalam berwirausaha setelah menjalankan pendidikan kewirausahaan sudah menimbulkan keinginan dan motivasi dalam berwirausaha walaupun belum begitu kuat.
3.	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan	Ni Luh Wahyuni Widya Putri (Jurnal	Pendidikan Kewirausahaan (X), Minat	Kualitatif	1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh

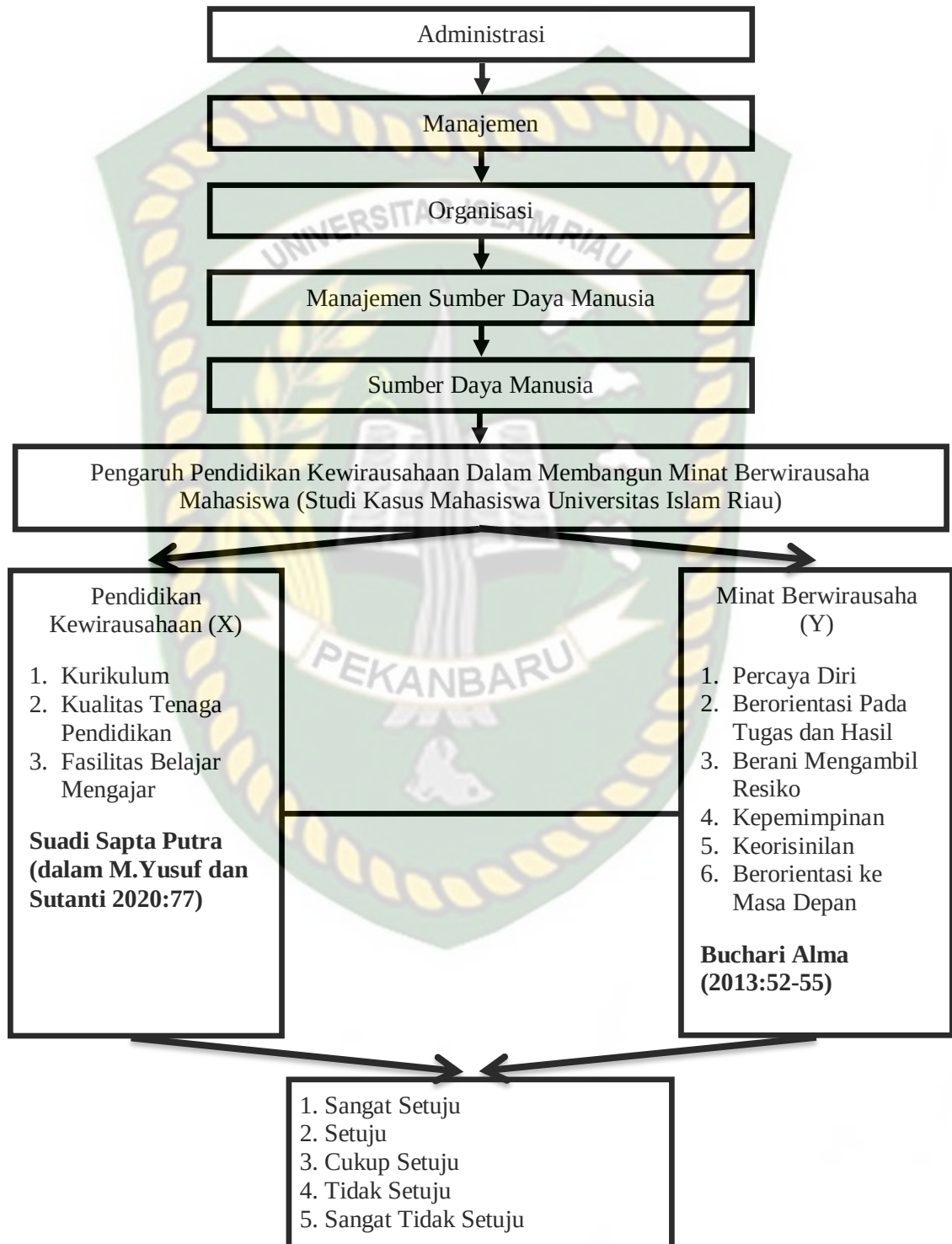
	Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha	Pendidikan Ekonomi Undiksha) Volume 9 Nomor 1, Halaman 137-148. Bali. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.	Berwirausaha (Y)		terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,628. Memiliki pengaruh positif dan signifikan. 2. Dan besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha sebesar 39,5% sedangkan sisanya sebesar 60,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.
4.	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang	Moh.Haris, Noor Shodiq Askandar, Abdul Wahid Mahsuni (E-JRA) Volume 09 Nomor 10, Halaman 47-57. Malang. Universitas Islam Malang.	Pendidikan Kewirausahaan (X), Minat Berwirausaha (Y)	Kuantitatif	1.Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana $\text{significant} < \text{Alpha}$ ($0,000 < 0,05$) sehingga diperoleh hasil H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. 2.Hasil perhitungan Adjusted R2 didapatkan hasil sebesar 0,424. Hal ini berarti sebesar 42,4% Minat Berwirausaha dipengaruhi oleh Variabel Pendidikan Kewirausahaan sedangkan sisanya sebesar 57,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang

					tidak digunakan dalam penelitian ini.
5.	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Di STIE MDP, STMIK MDP, Dan STIE Musi	Retno Budi Lestari, Trisnadi Wijaya (Jurnal Ilmiah STIE MDP) Volume 01 Nomor 02, Halaman 119. Palembang.	Pendidikan Kewirausahaan (X), Minat Berwirausaha (Y)	Kuantitatif	Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha terlihat dari nilai F hitung = 33,168 > nilai F tabel = 2,650 dan nilai Sig. sebesar 0,000 yang masih di bawah $\alpha = 0,05$.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau)”. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:

Gambar II.1 Kerangka Pikir Penelitian Tentang “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau)”



Sumber: Data Olahan Penulis, 2021

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:120) hipotesis merupakan prediksi atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_o = Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Islam Riau.

H_a = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Islam Riau.

D. Konsep Operasional

Dalam memberikan konsep ini, peneliti akan memberikan penafsiran yang menyamakan pemikiran dalam analisa dari penelitian ini. Peneliti mengoperasionalkan beberapa konsep yang berhubungan dengan penelitian ini, sesuai dengan kerangka teoritis yang telah ditemukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun konsep-konsep operasional tersebut antara lain:

1. Administrasi

Administrasi adalah salah satu cabang ilmu sosial yang meliputi keseluruhan kegiatan kerjasama manusia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan telah disepakati bersama sebelumnya.

2. Organisasi

Organisasi adalah tempat berkumpulnya sekelompok orang yang memiliki kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3. Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

4. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu atau metode tentang bagaimana mengelola hubungan dan peran sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara optimal sehingga tercapai tujuan (goal) bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal.

5. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik lembaga maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

6. Pendidikan Kewirausahaan

Putra (dalam M.Yusuf dan Sutanti 2020:77) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui instansi pendidikan maupun lembaga penelitian, training dan sebagainya.

Pendidikan kewirausahaan dapat diukur dengan 3 indikator sebagai berikut:

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang menuliskan susunan program pendidikan. Kurikulum sangat dibutuhkan dalam menyusun susunan program mata kuliah pendidikan kewirausahaan, karena mata kuliah pendidikan kewirausahaan ini memerlukan perencanaan yang matang. Kurikulum pendidikan kewirausahaan terdiri dari materi yang mudah dipahami dan rencana seminar dan diskusi tentang kewirausahaan.

2. Kualitas Tenaga Pendidik

Kualitas tenaga pendidik artinya, dosen sebagai tenaga pendidik tidak hanya harus menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu menyampaikan ilmunya dengan baik kepada mahasiswa sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan.

3. Fasilitas Belajar Mengajar

Fasilitas belajar mengajar yakni, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangat membantu peserta didik untuk menguasai materi

pendidikan kewirausahaan dan membantu pendidik dalam menyampaikan ilmunya.

7. Minat Berwirausaha

Menurut Alma (2013:24) minat berwirausaha adalah suatu kecenderungan atau gejala yang menunjukkan seseorang tertarik, atau senang pada dunia wirausaha. Dengan mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengelola bahan baku baru. Minat berwirausaha dapat diukur dengan 6 indikator sebagai berikut:

1. Percaya Diri

Percaya diri adalah memiliki keyakinan pada diri sendiri. Seorang wirausahawan harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi agar dapat mencapai kesuksesan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai kesuksesan.

2. Berorientasi Pada Tugas dan Hasil

Dalam dunia wirausaha, peluang hanya akan didapat jika ada inisiatif. Perilaku inisiatif ini dapat diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman. Wirausahawan tidak mengutamakan gengsi dulu, prestasi belakangan yang artinya wirausahawan mengutamakan prestasi terlebih dahulu, kemudian setelah berhasil gengsinya meningkat. Berbagai motivasi akan muncul dalam berbisnis jika kita berusaha menyingkirkan gengsi.

3. Berani Mengambil Resiko

Seorang wirausahawan harus berani mengambil resiko. Karena dunia wirausaha penuh dengan resiko dan tantangan. Semakin besar resiko yang dihadapi wirausahawan, maka semakin besar pula peluang keberhasilannya.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang wirausahawan harus memiliki jiwa kepemimpinan didalam dirinya. Seorang pemimpin yang baik akan menerima saran dan kritik dari bawahan dan responsif. Hakikat kepemimpinan sebenarnya ada pada setiap individu, namun pada saat ini sifat kepemimpinan telah banyak dipelajari dan dilatih. Sifat kepemimpinan dalam diri seseorang ditandai dengan selalu ingin tampil menonjol dan selalu ingin menjadi yang pertama.

5. Keorisinilan

Keorisinilan adalah kemampuan individu untuk berpikir yang baru dan berbeda dari individu lainnya. Inovatif, kreatif, fleksibel banyak ide dan serba bisa adalah nilai-nilai keorisinilan seseorang. Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang, sifat orisinil adalah sifat yang tidak meniru orang lain tetapi memiliki pendapat sendiri, ide sendiri yang berbeda dari orang lain dan ada kemauan untuk melakukan sesuatu. Orisinil bukan berarti benar-benar baru, tetapi produk yang dibuat mencerminkan hasil inovasi dan kreativitas

seseorang dalam memadukan ide baru dengan komponen yang sudah ada untuk menciptakan sesuatu yang baru.

6. Berorientasi Ke Masa Depan

Seorang wirausahawan harus memiliki perspektif, memiliki visi terhadap masa depan, tentang apa yang ingin dicapainya. Karena sebuah bisnis tidak didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Seorang wirausahawan harus menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar langkah-langkah mewujudkan visi yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar.

E. Operasionalisasi Variabel

Untuk mempermudah arah penelitian ini yang terdiri dari dua variabel, maka dilakukan operasionalisasi variabel dengan Skala Ordinal. Ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah ataupun sebaliknya Ridwan (2015:84). Maka operasionalisasi variabel yang tertuang pada tabel di bawah ini:

Tabel II.3: Operasional Variabel Penelitian Tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau)

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
1	2	3	4	5
Manajemen sumber daya manusia merupakan proses pengelolaan manusia, melalui perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, pemberian kompensasi, karier, keselamatan dan kesehatan serta menjaga hubungan industrial sampai pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan perusahaan dan peningkatan kesejahteraan <i>stakeholder</i> . Kasmir (2019:6)	1. Pendidikan kewirausahaan (X)	1. Kurikulum	a. Kesesuaian materi tentang kewirausahaan b. Adanya kegiatan seminar dan diskusi tentang kewirausahaan	Ordinal
		2. Kualitas Tenaga Pendidik	a. Pendidik yang memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan yang luas b. Pendidik yang mampu memotivasi peserta didik	Ordinal
		3. Fasilitas Belajar Mengajar	a. Memiliki fasilitas praktek kewirausahaan yang lengkap b. Menyediakan lomba-lomba bisnis plan bagi peserta didik	Ordinal
	Minat Berwirausaha (Y)	1. Percaya Diri	a. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan sebuah keberhasilan b. Lebih percaya diri jika memiliki usaha sendiri	Ordinal
		2. Berorientasi Pada Tugas	a. Memiliki rasa tanggung	Ordinal

		dan Hasil	jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya b. Keinginan untuk berprestasi dan bekerja keras sehingga mencapai tujuan secara optimal	
		3. Berani Mengambil Resiko	a. Yakin dan optimis menghadapi tantangan b. Ingin mencoba hal-hal baru	Ordinal
		4. Kepemimpinan	a. Senang berbicara dengan banyak orang b. Ingin menjadi ketua dalam suatu tim	Ordinal
		5. Keorisinilan	a. Keinginan membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain b. Senang akan hal-hal yang bersifat kreatif	Ordinal
		6. Berorientasi Ke Masa Depan	a. Mempunyai mimpi atau visi kedepan b. Menyusun perencanaan dan strategi yang matang	Ordinal

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

F. Teknik Pengukuran

1. Pengukuran Variabel

Untuk selanjutnya interpretasi dari hasil angket variabel X dan Y menggunakan tabel sebagai berikut, yang di peroleh rumus yang dikemukakan oleh Ridwan (2010:15).

Dengan Rumus

$$\text{Interval Skala (RS)} = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan :

m = Angka tertinggi dalam skor jawaban

n = Angka terendah dalam skor jawaban

b = Banyak kelas atau kategori jawaban

Dengan demikian nilai rata-rata terbesar adalah 5 dan yang terkecil adalah 1, sehingga interval rata-rata kategori adalah sebagai berikut :

$$\text{Interval Skala} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Hasil perhitungan berdasarkan rumusan diatas maka diperoleh interpretasi hasil kuesioner variabel X dan Y adalah sebagai berikut :

Tabel II.4 Kriteria Interpretasi Skor

Interval	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Lemah
0.20-0.399	Lemah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:278)

2. Pengukuran Indikator

Pengukuran terhadap setiap indikator variabel pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (dalam Sugiyono, 2016:93).

Pengukuran terhadap indikator variabel diklasifikasikan menjadi 5 bagian kategori penelitian yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk setiap item pertanyaan yang diajukan per indikator variabel, masing-masing alternatif jawabannya terdiri dari 5 kategori dengan nilai skor sebagai berikut:

Tabel II. 5 Pengukuran Skala Likert

Kategori Penilaian	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2016:94)

Variabel pendidikan kewirausahaan (variabel X) memiliki 3 (indikator), yaitu: Kurikulum, Kualitas Tenaga Pendidik, Fasilitas Belajar Mengajar.

Berdasarkan nilai yang ditetapkan untuk 30 responden, dengan presentase Sangat Setuju 81%-100%, Setuju 61%-80%, presentase Cukup Setuju 41%-60%, persentase Tidak Setuju 21%-40%, persentase Sangat Tidak Setuju 1%-20% dengan demikian penilaian terhadap variabel dinyatakan:

1. Kurikulum

Sangat Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Kurikulum, berada pada interval 81%-100%.

Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Kurikulum, berada pada interval 61%-80%.

Cukup Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Kurikulum, berada pada interval 41%-60%.

Tidak Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Kurikulum, berada pada interval 21%-40%.

Sangat Tidak Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Kurikulum, berada pada interval 1%-20%.

2. Kualitas Tenaga Pendidik

Sangat Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Kualitas Tenaga Pendidik, berada pada interval 81%-100%.

Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Kualitas Tenaga Pendidik, berada pada interval 61%-80%.

Cukup Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Kualitas Tenaga Pendidik, berada pada interval 41%-60%.

Tidak Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Kualitas Tenaga Pendidik, berada pada interval 21%-40%.

Sangat Tidak Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Kualitas Tenaga Pendidik, berada pada interval 1%-20%.

3. Fasilitas Belajar Mengajar

Sangat Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Fasilitas Belajar Mengajar, berada pada interval 81%-100%.

Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Fasilitas Belajar Mengajar, berada pada interval 61%-80%.

Cukup Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Fasilitas Belajar Mengajar, berada pada interval 41%-60%.

Tidak Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Fasilitas Belajar Mengajar, berada pada interval 21%-40%.

Sangat Tidak Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Fasilitas Belajar Mengajar, berada pada interval 1%-20%.

Selanjutnya untuk variabel minat berwirausaha (variabel X) memiliki 6 (indikator), yaitu: Percaya Diri, Berorientasi Pada Tugas dan Hasil, Berani Mengambil Resiko, Kepemimpinan, Keorisinilan, Berorientasi Ke Masa Depan.

Berdasarkan nilai yang ditetapkan untuk 30 responden, dengan dengan presentase Sangat Setuju 81%-100%, Setuju 61%-80%, presentase Cukup Setuju 41%-60%, persentase Tidak Setuju 21%-40%, persentase Sangat Tidak Setuju 1%-20% demikian penilaian terhadap variabel dinyatakan:

1. Percaya Diri

Sangat Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Percaya Diri, berada pada interval 81%-100%.

Setuju : Apabila jumlah presentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Percaya Diri, berada pada interval 61%-80%.

Cukup Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Percaya Diri, berada pada interval 41%-66%.

Tidak Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Percaya Diri, berada pada interval 21%-40%.

Sangat Tidak Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Percaya Diri, berada pada interval 1%-20%.

2. Berorientasi Pada Tugas dan Hasil

Sangat Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Berorientasi Pada Tugas dan Hasil, berada pada interval 81%-100%.

Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Berorientasi Pada Tugas dan Hasil, berada pada interval 61%-80%.

Cukup Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Berorientasi Pada Tugas dan Hasil, berada pada interval 41%-60%.

Tidak Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Berorientasi Pada Tugas dan Hasil, berada pada interval 21%-40%.

Sangat Tidak Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator

Berorientasi Pada Tugas dan Hasil, berada pada interval 1%-20%.

3. Berani Mengambil Resiko

Sangat Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Berani Mengambil Resiko, berada pada interval 81%-100%.

Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Berani Mengambil Resiko, berada pada interval 61%-80%.

Cukup Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Berani Mengambil Resiko, berada pada interval 41%-60%.

Tidak Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Berani Mengambil Resiko, berada pada interval 21%-40%.

Sangat Tidak Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Berani Mengambil Resiko, berada pada interval 1%-20%.

4. Kepemimpinan

Sangat Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Kepemimpinan, berada pada interval 81%-100%.

Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Kepemimpinan, berada pada interval 61%-80%.

Cukup Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Kepemimpinan, berada pada interval 41%-60%.

Tidak Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Kepemimpinan, berada pada interval 21%-40%.

Sangat Tidak Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Kepemimpinan, berada pada interval 1%-20%.

5. Keorisinilan

Sangat Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Keorisinilan, berada pada interval 81%-100%.

Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Keorisinilan, berada pada interval 61%-80%.

Cukup Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Keorisinilan, berada pada interval 41%-60%.

Tidak Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Keorisinilan, berada pada interval 21%-40%.

Sangat Tidak Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Keorisinilan, berada pada interval 1%-20%.

6. Berorientasi Ke Masa Depan

Sangat Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Berorientasi Ke Masa Depan, berada pada interval 81%-100%.

Setuju : Apabila jumlah presentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Berorientasi Ke Masa Depan, berada pada interval 61%-80%.

Cukup Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Berorientasi Ke Masa Depan, berada pada interval 41%-60%.

Tidak Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Berorientasi Ke Masa Depan, berada pada interval 21%-40%.

Sangat Tidak Setuju : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuesioner mengenai indikator Berorientasi Ke Masa Depan, berada pada interval 1%-20%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian survey asosiatif. Penelitian dengan tipe survey asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada akhir hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Pada penelitian ini penulis akan menjelaskan hubungan antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) dengan variabel Minat Berwirausaha (Y).

Kemudian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:23) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisi data bersifat statistik, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah diharapkan. Dimana penelitian ini menjelaskan hubungan atau korelasi antar variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesa. Pada penelitian ini penulis akan menjelaskan hubungan antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) dengan variabel Minat Berwirausaha (Y).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Riau (UIR) yang berada di Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284.

Alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan Universitas Islam Riau merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Provinsi Riau yang telah memasukan mata kuliah pendidikan kewirausahaan didalam kurikulumnya. Adapun tujuan diberikannya mata kuliah pendidikan kewirausahaan kepada peserta didik adalah untuk membangun minat berwirausaha pada mahasiswa. Universitas Islam Riau juga sering mengadakan acara-acara dan seminar-seminar tentang kewirausahaan yang diharapkan dapat memberikan bekal wawasan dan keahlian berwirausaha kepada mahasiswa saat lulus kuliah nanti. Dan salah satu tujuan dari Universitas Islam Riau adalah menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi serta bermutu tinggi yang diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat mensejahterakan masyarakat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini mengacu pada mahasiswa aktif Universitas Islam Riau dari angkatan 2017-2019 dan dosen-dosen yang mengajar mata kuliah pendidikan kewirausahaan di Universitas Islam Riau.

Tabel III.1 Jumlah Populasi Mahasiswa Aktif Universitas Islam Riau Angkatan 2017-2019

No	Fakultas	Tahun Akademik		
		2017	2018	2019
1.	HUKUM	692	752	646
2.	FEKON	1.072	1.056	761
3.	FKIP	1.153	1.118	977
4.	FISIPOL	956	885	631
5.	FAI	232	439	381
6.	TEKNIK	942	1.009	845
7.	PERTANIAN	519	572	316
8.	FIKOM	297	307	285
9.	PSIKOLOGI	245	248	209
	TOTAL	6.108	6.386	5.051

Sumber: BAAK Universitas Islam Riau

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:137) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengacu pada mahasiswa aktif Universitas Islam Riau angkatan 2017-2019 yang telah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan atau yang sedang menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan serta mempunyai bisnis pribadi dan dosen-dosen yang mengajar mata kuliah pendidikan kewirausahaan

di Fakultas Pertanian, FISIPOL, FKIP, FAI dan FEKON Universitas Islam Riau dan Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan alumni Universitas Islam Riau. Adapun alasan sampel tersebut dipilih, dikarenakan mereka bisa memberikan informasi yang lebih akurat tentang penelitian ini.

Tetapi karena ukuran sampel pada penelitian ini dalam jumlah yang banyak (tersebar dan tidak diketahui secara pasti), maka dari itu besar sampel yang digunakan dihitung menggunakan rumus Roscoe seperti dalam buku *Research Methods For Business* dalam Sugiyono (2017:156) yang memberikan saran-saran tentang ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

Tabel III.2 Sampel Penelitian “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau)”

No	Keterangan	Sampel
1.	Wakil Rektor III Universitas Islam Riau	1
2.	Dosen Pendidikan Kewirausahaan FISIPOL	1
3.	Dosen Pendidikan Kewirausahaan FKIP	1
4.	Dosen Pendidikan Kewirausahaan Fakultas Pertanian	1
5.	Dosen Pendidikan Kewirausahaan FEKON	1
6.	Dosen Pendidikan Kewirausahaan FAI	1
7.	Mahasiswa Universitas Islam Riau	30
Jumlah		36

Sumber: Data Olahan Penulis, 2021

D. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel adalah teknik atau cara dalam menentukan pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau)” adalah metode *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Insidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:144) *Insidental Sampling* adalah teknik penentu sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila di pandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Sampel dalam penelitian ini mempunyai kriteria tertentu, adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Merupakan mahasiswa aktif Universitas Islam Riau (angkatan 2017-2019) yang telah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan atau yang sedang menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan serta mempunyai bisnis pribadi.
2. Merupakan dosen yang mengajar mata kuliah pendidikan kewirausahaan di FISIPOL, FKIP, FAI, FEKON, Fakultas Pertanian dan Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan alumni Universitas Islam Riau.

Dalam hal ini responden yang telah menempuh atau yang sedang menempuh pendidikan kewirausahaan serta mempunyai bisnis pribadi dan dosen

yang mengajar mata kuliah pendidikan kewirausahaan di FISIPOL, FKIP, FAI, FEKON, Fakultas Pertanian dan Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan alumni Universitas Islam Riau akan lebih akurat dalam memberikan tanggapan tentang pengaruh mata kuliah pendidikan kewirausahaan yang telah diterapkan pada Universitas Islam Riau dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini terdiri dari, data primer dan data sekunder. Kedua jenis dan sumber data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh melalui pengamatan langsung ditempat penelitian dengan cara mengambil data yang dibutuhkan yang sesuai dengan penelitian dapat berupa wawancara atau interview dengan responden serta data-data lainnya yang diperoleh dari objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk menggambarkan situasi tempat penelitian dan data yang mendukung hasil penelitian ini. Dapat berupa dokumen-dokumen atau bahan-bahan tertulis yang terdapat pada Universitas Islam Riau. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini berkaitan dengan:

1. Profil Universitas Islam Riau

2. Struktur Organisasi Universitas Islam Riau.
3. Dan data lainnya yang mendukung kesempurnaan penyelesaian penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memusatkan perhatian pada gejala, kejadian atau hal-hal dengan maksud menginterpretasikannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebab dan menemukan aturan-aturan yang mengaturnya. Adapun observasi yang peneliti lakukan yakni pada Universitas Islam Riau dan juga terhadap sampel penelitian yang terdapat di Universitas Islam Riau.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden yang dijadikan sampel penelitian dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan tentang bagaimana “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau)”. Kuesioner dibagikan kepada responden dengan kriteria yang telah ditentukan dengan cara menyebarkan *link google form* melalui media sosial. Responden

dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Islam Riau angkatan 2017-2019 yang telah atau yang sedang menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan dan mempunyai bisnis pribadi.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait guna memperoleh data dan informasi yang mendukung analisis dalam penelitian. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah dosen yang mengajar mata kuliah pendidikan kewirausahaan di FISIPOL, FKIP, FAI, FEKON, Fakultas Pertanian dan Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan alumni Universitas Islam Riau.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis dan gambar-gambar yang berupa laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian ditinjau. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau)”. Adapun data-data yang peneliti butuhkan berupa dokumen jumlah mahasiswa aktif Universitas Islam Riau angkatan 2017-2019, profil Universitas Islam Riau, struktur organisasi Universitas Islam

Riau dan data-data lain yang mendukung selesainya penelitian ini. Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk melengkapi dan mempertegas data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

G. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2015:12).

1. Teknik Analisis Data

Analisis data metode kuantitatif yaitu metode yang menunjukan kepada riset dalam bentuk rumus-rumus. Yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (Variabel X) terhadap Minat Berwirausaha (Variabel Y) pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Maka penulis menggunakan analisis yang hanya melibatkan dua variabel (X) dan variabel (Y), yaitu:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan

pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%) dan nilai positif maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid Ghozali (2005:45).

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* (α) $>$ 0,60 Ghozali (2005:41).

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen Sugiyono (2017:298).

Adapun persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Dimana:

Y' = Minat Berwirausaha

X = Pendidikan Kewirausahaan

a = Konstanta

2. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan variabel bebas secara bersama-sama (menyeluruh) terhadap variabel tak bebas. Dilakukan dengan cara menghitung angka koefisien determinasi (r^2) dari fungsi permintaan semakin besar nilai r^2 (mendekati 1) maka semakin tepat suatu regresi linier yang dipergunakan sebagai pendekatan terhadap hasil suatu penelitian. Persamaan regresi selalu disertai nilai r^2 sebagai ukuran kecocokan.

2. Uji-t

Uji-t statistik, bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji-t dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Bila nilai t_{hitung} lebih besar atau sama dengan

t_{tabel} berarti variabel tersebut signifikan, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $p\ value \leq \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, ataupun sebaliknya.
- b. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $p\ value \geq \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Ringkas Universitas Islam Riau

Universitas Islam Riau merupakan perguruan tinggi tertua di Provinsi Riau yang berdiri pada tanggal 4 September 1962 bertepatan dengan 23 Zulkaidah 1382 H, dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau.

Tokoh pendiri Universitas Islam Riau Yaitu :

1. Dt. Wan Abdurahman
2. Soeman Hasibuan
3. H. Zaini Kunin
4. H. A. Malik
5. H. Bakri Sulaiman
6. H. A. Kadir Abbas, S.H
7. H. A. Hamid Sulaiman

Pertama kali Universitas Islam Riau berdiri hanya satu fakultas saja, yaitu Fakultas Agama dengan dua jurusan yaitu: jurusan hukum dan tarbiyah. Dengan Dekan pertama H.A. Kadir Abbas, S.H. Pertamanya Universitas Islam Riau hanya memiliki satu areal kampus yang terletak dipusat kota jalan Prof. Mohd. Yamin, S.H. Pekanbaru dengan bangunan gedung bertingkat II, namun pembangunan kampus tidak sampai disini saja, Universitas Islam Riau terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik. Berkat kegigihan pimpinan

Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau maka diusahakan pembelian lahan dilokasi kedua yaitu di jalan Kaharuddin Nasution KM 11 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Riau seluas 65 hektar. Dan pada tahun 1983 dilaksanakan pembangunan pertama untuk gedung Fakultas Pertanian, sehingga pada tahun itu juga Fakultas Pertanian resmi menempati gedung baru di Perhentian Marpoyan tersebut. Dengan adanya lahan di Perhentian Marpoyan tersebut Universitas Islam Riau tetap berusaha mengembangkan pembangunan gedung-gedung baru. Sehingga pada tahun akademis 1990/1991 semua fakultas dilingkungan Universitas Islam Riau resmi menempati kampus baru yang terletak di jalan Kaharuddin Nasution KM 11 Perhentian Marpoyan seluas 65 hektar, yang telah memperoleh hak guna bangunan atas nama Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau.

B. Visi, Misi dan Tujuan Universitas Islam Riau

Adapun Visi, Misi dan tujuan Universitas Islam Riau adalah sebagai berikut :

1. Visi Universitas Islam Riau

Menjadi Universitas Islam Berkelas Dunia Berbasis Iman dan Takwa.

To be World Class Islamic University Based on Iman and Takwa.

2. Misi Universitas Islam Riau

1. Menerapkan kandungan Al-Quran dan As-Sunnah.

2. Menyelenggarakan pendidikan berwawasan global yang berbasis iman dan takwa.
3. Menyelenggarakan penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bereputasi internasional yang berbasis iman dan takwa.
4. Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat bernilai *well-being* bagi masyarakat yang berbasis iman dan takwa.
5. Menyelenggarakan dakwah islamiyah berlandaskan bil hikmah, bil lisan, bil kalam dan bil hal.
6. Menyelenggarakan *Islamic Good University Governance*.

3. Tujuan Universitas Islam Riau

1. Menciptakan civitas akademika yang berkepribadian Islam.
2. Menciptakan pembelajaran berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
3. Menghasilkan pendidikan berwawasan global yang berbasis iman dan takwa.
4. Menghasilkan penelitian, ilmu pengetahuan dan teknologi yang memenuhi *maqashid syariah*.
5. Menghasilkan penelitian ilmu pengetahuan dan teknologi yang ramah lingkungan dan bereputasi Internasional.
6. Menghasilkan pengabdian pada masyarakat berbasis iman dan takwa.
7. Menghasilkan pengabdian pada masyarakat bernilai *well-being* bagi masyarakat dan berorientasi global.
8. Menghasilkan civitas akademika yang religius dan menghasilkan masyarakat luar kampus yang religius.

9. Menghasilkan manajemen organisasi nirlaba dengan prinsip transparan, akuntabel, rensponsibel, independen, syuro, adil dan bijaksana.
10. Menghasilkan pengelola universitas yang profesional dan amanah.

4. Struktur Organisasi Universitas Islam Riau

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Struktur organisasi memiliki arti penting untuk mencapai tujuan dari Universitas Islam Riau. Struktur organisasi ini disusun berdasarkan ketentuan untuk menjelaskan segala fungsi kewajiban dan tanggung jawab setiap personil pada masing-masing bidang yang ditempati. Dalam hal ini wewenang dari pimpinan berikan secara langsung kepada para pejabat yang memimpin satuan-satuan menurut tata jenjang organisasi. Struktur organisasi sebaiknya bersifat fleksibel agar mudah disesuaikan apabila terjadi perubahan-perubahan didalam organisasi. Sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi kelancaran aktivitas organisasi yang sedang berjalan.

Lampiran: Peraturan Rektor
Nomor: 005/UIR/PR/2017



PEKANBARU

Jabatan	Nama
Rektor	Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL
Wakil Rektor I	Dr. H. Syafhendry, M.Si
Wakil Rektor II	Dr. Ir. H. Asrol, M.Ec
Wakil Rektor III	Ir. H. Rosyadi, M.Si
Dekan Fakultas Hukum	Dr. Admiral, SH., M.H
Dekan Fakultas Agama Islam	Dr. Zulkifli Rusby, M.E.Sy
Dekan Fakultas Teknik	Dr. Eng. Muslim, ST., MT
Dekan Fakultas Pertanian	Dr. Ir. Siti Zahrah, MP
Dekan Fakultas Ekonomi	Dr. Firdaus Ar, SE., M.Si., AK., CA
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Dr. Sri Amanah, S.Pd., M.Si
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si
Dekan Fakultas Psikologi	Yanwar Arief, S.Psi., M.Psi, PSI
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi	Dr. Abdul Aziz, M.Si
Direktur Pascasarjana	Prof. Dr. H. Yusri Munaf, SH., M.Hum
Ketua LPPM	Dr. Evizal Abdul Kadir, ST., M.Eng

Jabatan	Nama
Rektor	Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL
Wakil Rektor I	Dr. H. Syafhendry, M.Si
Wakil Rektor II	Dr. Ir. H. Asrol, M.Ec
Wakil Rektor III	Ir. H. Rosyadi, M.Si
Dekan Fakultas Hukum	Dr. Admiral, SH., M.H
Dekan Fakultas Agama Islam	Dr. Zulkifli Rusby, M.E.Sy
Dekan Fakultas Teknik	Dr. Eng. Muslim, ST., MT
Dekan Fakultas Pertanian	Dr. Ir. Siti Zahrah, MP
Dekan Fakultas Ekonomi	Dr. Firdaus Ar, SE., M.Si., AK., CA
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Dr. Sri Amanah, S.Pd., M.Si
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si
Dekan Fakultas Psikologi	Yanwar Arief, S.Psi., M.Psi, PSI
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi	Dr. Abdul Aziz, M.Si
Direktur Pascasarjana	Prof. Dr. H. Yusri Munaf, SH., M.Hum
Ketua LPPM	Dr. Evizal Abdul Kadir, ST., M.Eng

Ketua LPM	Dr. Agusnimar, M.Sc
Ketua LDIK Kampus	Dr. Anton Afrizal Candra, M.Si
Ketua Badan Pengembangan dan Pemeliharaan Aset (BPPA)	Prof. Dr. Thamrin S, SH., M.Hum
Ketua Satuan Pengawasan Internal (SPI)	Hariswanto, SE., M.Si., AK
Ketua Badan Hukum dan Etik (BHE)	Dr. Ardiansyah, SH., MH

Sumber: uir.ac.id

5. Fungsi dan Tugas Organisasi

Adapun fungsi dan tugas dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

1. Senat Universitas Islam Riau

- Merumuskan kebijakan akademika dan pengembangan Universitas.
- Merumuskan kebijakan penilaian prestasi akademika, kecakapan dan kepribadian civitas akademika.
- Memberikan pertimbangan dan persetujuan atas rencana anggaran dan belanja Universitas yang diajukan oleh rektor.
- Merumuskan norma dan tolak ukur penyelenggaraan Universitas.
- Menegakan norma-norma yang berlaku bagi civitas akademika.

2. Majelis Guru Besar

- Memberikan pertimbangan terhadap perencanaan, pengelolaan dan penyelenggaraan Universitas.
- Membina integritas moral dan etika akademika di lingkungan Universitas Islam Riau.

- c. Melakukan pembinaan kehidupan akademika di lingkungan Universitas Islam Riau.
- d. Memberi pertimbangan atas usul pengangkatan Guru Besar, Doktor Kehormatan atau pemberian kehormatan lainnya kepada senata atau pimpinan Universitas Islam Riau.
- e. Memberikan pertimbangan pemberian reward bagi dosen yang mencapai prestasi tertinggi.

3. Rektor

- a. Penyelenggara pendidikan dan pengajaran.
- b. Penyelenggara penelitian dan pengabdian masyarakat.
- c. Penyelenggara Dakwah Islamiah
- d. Pembinaan tenaga pendidik, kependidikan dan mahasiswa.
- e. Menyiapkan rencana kerja dan anggaran Universitas.
- f. Pembinaan dan pengembangan kerjasama dengan perguruan tinggi lain dalam dan luar negeri, pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dilingkup Universitas Islam Riau.
- g. Penyampaian pertanggung jawaban kinerja dan keuangan kepada senata Universitas dan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau.

4. Wakil Rektor I Bidang Akademik

- a. Membantu Rektor dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.
- b. Membantu Rektor dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat.
- c. Membantu rektor dalam pelaksanaan Dakwah Islam.

5. Wakil Rektor II Bidang Administrasi dan Keuangan

- a. Membantu Rektor dalam menyiapkan rencana kerja dan anggaran Universitas.
- b. Membantu Rektor dalam pengangkatan dan pemberhentian pejabat dan tenaga kependidikan di lingkungan Universitas Islam Riau.
- c. Membantu Rektor dalam pelaksanaan fungsi manajemen.
- d. Membantu Rektor dalam pengelolaan harta kekayaan Universitas.
- e. Membantu Rektor dalam menyiapkan laporan pertanggung jawaban kinerja dan keuangan.

6. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

- a. Membantu Rektor dalam pelaksanaan Dakwah Islamiah bagi mahasiswa.
- b. Membantu Rektor dalam pelaksanaan kerjasama dengan Perguruan Tinggi lain, Pemerintah Pusat dan Daerah, dunia usaha dan masyarakat lingkup Universitas Islam Riau.
- c. Membantu Rektor dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan mahasiswa dan alumni.
- d. Membantu Rektor dalam pelaksanaan pelayanan kesejahteraan mahasiswa dan alumni.
- e. Membantu Rektor dalam pengelolaan Satuan Tugas (satgas) keamanan di lingkungan Universitas Islam Riau.
- f. Membantu Rektor dalam mengelola urusan Internasional dan karir.

7. Dekan Fakultas

- a. Menyusun Rencana Induk Pengembangan Fakultas.
- b. Menyusun dan menetapkan program kerja tahunan yang sesuai visi, misi dan tujuan Renstra Fakultas.
- c. Memimpin proses penyelenggaraan pendidikan di tingkat Fakultas.
- d. Melakukan pengawasan terhadap aktifitas penyelenggaraan pendidikan di tingkat Fakultas.
- e. Menilai kinerja dosen dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem penilaian yang ditetapkan tingkat Universitas.

8. Direktur Pascasarjana

- a. Mengkoordinasi pengembangan keilmuan interdisiplin di tingkat pascasarjana.
- b. Berkoordinasi dengan Sekertaris pascasarjana untuk mengkoordinasi keseluruhan aktifitas akademik, kepegawaian, kemahasiswaan dan keuangan.
- c. Bersama Pusat Jaminan Mutu dan Satuan Pengawas Internal membangun sistem penjaminan mutu dan melakukan audit kepada Fakultas yang menyelenggarakan program magister.

9. Satuan Pengawas Internal (SPI)

- a. Melakukan pengawasan terhadap harta kekayaan Universitas Islam Riau.
- b. Membuat akurasi sistem informasi keuangan.
- c. Membuat efisiensi dan peningkatan produktifitas.

- d. Mendorong segala unit usaha untuk mematuhi kebijakan manajemen dalam penerapan praktek bisnis yang sehat.

10. Lembaga Penjamin Mutu (LPM)

- a. Merancang model penjaminan mutu dan mendorong budaya mutu.
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu.
- c. Melakukan perbaikan yang berkesinambungan dalam rangka tercapainya pelaksanaan sistem penjaminan mutu.
- d. Melakukan kerjasama dengan institusi lain di bidang sistem penjaminan mutu tingkat Nasional dan Internasional.
- e. Melaporkan secara periodik kepada Rektor tentang pelaksanaan penjaminan mutu.

11. Badan Pengembangan dan Pemeliharaan Aset (BPPA)

- a. Menyusun program kerja pengelolaan aset.
- b. Mengkoordinir pendataan aset bergerak dan tidak bergerak milik Universitas.
- c. Mengatur dan menetapkan penggunaan, pemanfaatan, pemindahan tanganan, pemusnahan aset setelah mendapat persetujuan tertulis dari Rektor.
- d. Menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan aset kepada Rektor.
- e. Mengelola dan mengembangkan aset untuk dimanfaatkan secara baik, bermakna dan tepat guna.

12. Badan Hukum dan Etik (BHE)

- a. Menghimpun dan mengkaji berbagai peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan tinggi.
- b. Mengkoordinir penyelesaian berbagai persoalan hukum yang dihadapi Universitas.
- c. Mengkoordinir pekerjaan pemeriksaan perkara pelanggaran tata tertib dan etika di lingkungan Universitas Islam Riau.
- d. Mensosialisasikan peraturan atau produk hukum yang telah diterbitkan kepada semua unit di lingkungan Universitas Islam Riau dan kepada pihak luar.
- e. Melakukan identifikasi pendelegasian wewenang atas surat-surat dinas yang masuk di Universitas.

13. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)

- a. Menyusun dan melaksanakan program kerja LPPM meliputi bidang penelitian dan pengabdian masyarakat, penerbitan jurnal dan publikasi ilmiah di lingkungan Universitas Islam Riau.
- b. Mengkoordinir pelaksanaan program kerja LPPM di lingkungan Universitas Islam Riau.
- c. Melakukan kerjasama di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat dengan pihak perguruan tinggi, instansi pemerintah pusat atau daerah, swasta dalam dan luar negeri.
- d. Mengawasi pelaksanaan program kerja lembaga dan atau pusat kajian.

- e. Mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan penelitian, pengabdian pada masyarakat, menerbitkan jurnal dan publikasi ilmiah dilingkungan Universitas Islam Riau.

14. Lembaga Dakwah Islam Kampus (LDIK)

- a. Menyusun program kerja LDIK.
- b. Mengkoordinir pelaksanaan program kerja LDIK.
- c. Mengawasi pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan LDIK.
- d. Mengevaluasi hasil pelaksanaan tugas LDIK.
- e. Menyiapkan dan menyampaikan laporan pelaksanaan kerja kegiatan LDIK secara berkala kepada Wakil Rektor I Universitas Islam Riau.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau)”. Peneliti mengambil data yang dibutuhkan dalam hal mengambil kesimpulan. Adapun data dan hasil tanggapan responden yang dilakukan dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut :

A. Identitas Responden

Identitas responden merupakan keterangan yang diperoleh dari responden yang berupa data kuesioner yang disebar oleh peneliti melalui *Google Form* yang berisikan mengenai usia, jenis kelamin, semester, dan fakultas responden yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Riau yang telah atau yang sedang menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan serta mempunyai bisnis pribadi. Maka terlebih dahulu akan dianalisis identitas responden yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu 30 responden. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut maka dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau)” dengan cara penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh

peneliti, maka identitas responden penelitian yang dilakukan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel V.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	8	26,7 %
2	Perempuan	22	73,3 %
Total		30	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel V.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 8 orang atau 26,7% dan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 22 orang atau 65,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden yaitu mahasiswa Universitas Islam Riau yang telah atau yang sedang menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan serta mempunyai bisnis pribadi yang paling banyak berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 22 orang dengan persentase 73,3%.

2. Identitas Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan suatu tingkat kematangan pikiran seseorang dalam rangka mengambil sebuah keputusan apa yang harus dilakukan ataupun tidak boleh dilakukan. Usia dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menilai dan menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapinya dengan jalan pikiran yang lebih matang. Untuk mengetahui umur responden yaitu mahasiswa Universitas Islam Riau yang telah atau yang sedang menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan serta mempunyai bisnis pribadi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	17-20	10	33,3%
2	21-25	20	66,7%
Total		30	100%

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel V.2 diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang berusia 17-20 tahun berjumlah 10 orang atau 33,3% dan responden berusia 21-25 tahun berjumlah 20 orang atau 66,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden yaitu mahasiswa Universitas Islam Riau yang telah atau yang sedang menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan serta mempunyai bisnis pribadi yang paling banyak berusia 21-25 tahun dengan persentase 66,7%.

3. Identitas Responden Berdasarkan Semester

Dari hasil penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau)” dengan cara penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, maka identitas responden penelitian yang dilakukan berdasarkan semester dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel V.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

No	Semester	Frekuensi	Persentase (%)
1	4	6	20 %
2	6	10	33,3%
3	8	14	46,7%
Total		30	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel V.3 diatas, dijelaskan bahwa responden yang berada di semester 4 berjumlah 6 orang atau 20%, responden yang berada di semester 6 berjumlah 10 orang atau 33,3% dan responden yang berada di semester 8 berjumlah 14 orang atau 46,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden yaitu mahasiswa Universitas Islam Riau yang telah atau yang sedang menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan serta mempunyai bisnis pribadi yang paling banyak berada di semester 8 dengan persentase 46,7%.

4. Identitas Responden Berdasarkan Fakultas

Fakultas adalah divisi khusus dalam universitas yang membawahi beberapa program studi atau jurusan yang berkaitan. Untuk mengetahui Fakultas responden yaitu mahasiswa Universitas Islam Riau yang telah atau yang sedang menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan serta mempunyai bisnis pribadi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	8	26,6%
2	Agama Islam	6	20%
3	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	5	16,7%
4	Ekonomi	6	20%
5	Pertanian	5	16,7%
Total		30	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel V.4 diatas, diketahui bahwa dari 30 responden yaitu responden yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik berjumlah 8 orang atau 26,6%, responden yang berasal dari Fakultas Agama Islam berjumlah 6

orang atau 20%, responden yang berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan berjumlah 5 orang atau 16,7%, responden yang berasal dari Fakultas Ekonomi berjumlah 6 orang atau 20% dan responden yang berasal dari Fakultas Pertanian berjumlah 5 orang atau 16,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan responden terbanyak berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berjumlah 8 orang dengan persentase 26,6%.

B. Hasil dan Pembahasan Data Indikator Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Kewirausahaan sudah merambah ke dalam dunia pendidikan, diintegrasikan dengan kurikulum di sekolah maupun diperguruan tinggi. Istilah pendidikan kewirausahaan pun semakin populer dikalangan masyarakat. Dalam dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan tidak hanya menghasilkan pengetahuan saja namun keterampilan yang diterapkan dalam kehidupan sosial ekonomi. Ada beberapa indikator yang akan penulis paparkan mengenai pendidikan kewirausahaan menurut Suadi Sapta Putra (dalam M. Yusuf dan Sutanti 2020:77). Indikator-indikator yang akan penulis gunakan dalam mencari hasil dari penelitian ini adalah :

- a. Kurikulum
- b. Kualitas tenaga pendidik
- c. Fasilitas belajar mengajar

Di dalam setiap indikator akan dilengkapi dengan tiap-tiap sub indikator yang berjumlah dua sub indikator atau item penilaian setiap indikator yang berguna sebagai alat untuk menentukan penilaian yang akan penulis gunakan dalam mencari jawaban dan hasil dari penelitian. Untuk mengetahui hasil dari indikator-indikator pendidikan kewirausahaan, maka penulis akan menyajikan dalam bentuk tabel dan juga analisis sebagai berikut:

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang menuliskan susunan program pendidikan. Kurikulum sangat dibutuhkan dalam menyusun susunan program mata kuliah pendidikan kewirausahaan, karena mata kuliah pendidikan kewirausahaan ini membutuhkan perencanaan yang matang. Kurikulum terbagi menjadi 2 sub indikator. Untuk mengetahui hasil penelitian yang berhasil penulis dapatkan untuk indikator ini, maka penulis akan menyajikan dalam bentuk tabel dan analisis di bawah ini:

Tabel V.5 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kurikulum

No	Item Yang Dinilai	Ketegori Ukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Saya mengerti dan mengetahui isi kurikulum mengenai pembelajaran pendidikan kewirausahaan	4 (13,3%)	16 (53,3%)	8 (26,7%)	1 (3,3%)	1 (3,3%)	30 (100%)
2	Diskusi tentang kewirausahaan, membuat saya memahami tentang konsep kewirausahaan	7 (23,3%)	21 (70%)	1 (3,3%)	0 (0%)	1 (3,3%)	30 (100%)
Jumlah		11	37	9	1	2	60
Rata-Rata		5,5	18,5	4,5	0,5	1,0	30
Persentase		18%	62%	15%	2%	3%	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian di Lapangan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan untuk item pertanyaan pertama dapat dilihat bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 4 orang dengan persentase 13,3%, responden yang menjawab setuju berjumlah 16 orang dengan persentase 53,3%, responden yang menjawab cukup setuju berjumlah 8 orang dengan persentase 26,7%, responden yang menjawab tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3% dan responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%.

Pernyataan kedua dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 7 orang dengan persentase 23,3%, responden yang menjawab setuju berjumlah 21 orang dengan persentase 70%, responden yang menjawab cukup setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%, responden yang menjawab tidak setuju tidak ada, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan jawaban responden, maka nilai rata-rata yang didapatkan dari 2 item penilaian indikator Kurikulum yaitu sebesar 62%. Ini menunjukkan kepada kategori “Setuju” mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan mempersepsikan setuju melalui indikator kurikulum yaitu “saya mengerti dan mengetahui isi kurikulum mengenai pembelajaran pendidikan kewirausahaan dan diskusi tentang kewirausahaan, membuat saya memahami tentang konsep kewirausahaan.”

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Ir. H. Rosyadi, M.Si yang merupakan Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan alumni mengenai indikator Kurikulum.

” Kurikulum pendidikan kewirausahaan ini sudah masuk kedalam rencana kerja Universitas Islam Riau. Kerena pada saat ini mata kuliah kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah wajib di setiap prodi yang ada di fakultas dan masuk kedalam kurikulum yang ditetapkan oleh universitas. Kurikulum adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan ajar serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, harusnya materi-materi yang disampaikan kepada mahasiswa mengikuti kurikulum mata kuliah kewirausahaan yang sudah ditetapkan oleh universitas. Dan para dosen pun sudah mempunyai Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang berisi perencanaan pembelajaran yang dibuat untuk panduan bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan selama satu

semester untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh universitas. Dan dosen kewirausahaan pun dituntut agar sering mengadakan diskusi-diskusi mengenai kewirausahaan atau sharing pengalaman berwirausaha agar bisa menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha” (Wawancara 27 Maret 2021, Pukul 09.45 WIB)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Dr. Annisa Mardatillah S.Sos., M.Si yang merupakan salah satu dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau mengenai indikator Kurikulum.

“Materi-materi yang saya sampaikan kepada mahasiswa mengikuti Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pendidikan kewirausahaan yang sudah ditetapkan oleh universitas, karena didalam RPS tersebut sudah berisi langkah-langkah pembelajaran tentang kewirausahaan. Jadi saya hanya tinggal memperjelas saja kepada mahasiswa tentang apa itu dunia wirausaha, agar mahasiswa yang saya diajar mudah memahami dan mengerti apa itu dunia usaha. Dan saya sering mengajak mahasiswa untuk mengikuti program webinar yang bertemakan kewirausahaan yang biasanya pematerinya adalah orang-orang yang sudah sukses berwirausaha. Sedangkan kalo untuk seminar-seminar biasanya prodi atau fakultas yang mengadakannya.” (Wawancara 14 Juni 2021, Pukul 11.34 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Noni Andriyani, S.S., M.Pd yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau mengenai indikator Kurikulum.

“Materi-materi yang saya ajarkan kepada mahasiswa sudah sesuai dengan kurikulum pendidikan kewirausahaan yang ditetapkan oleh pihak universitas, dimana isi dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan tersebut mengajarkan teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bekal oleh mahasiswa untuk membuat sebuah kegiatan usaha. Kemudian saya juga sering mengadakan diskusi-diskusi dengan mahasiswa didalam kelas yang bertujuan untuk bertukar fikiran dengan mahasiswa mengenai kewirausahaan.” (Wawancara 17 Juni 2021, Pukul 10.35 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau mengenai indikator Kurikulum.

“Pada dasarnya semua mata kuliah di universitas itu sudah ada kurikulum yang mengaturnya, begitu pula dengan mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Jadi saya hanya tinggal menyampaikan materi-materi kepada mahasiswa sesuai dengan isi kurikulum tersebut ditambah dengan ilmu-ilmu pengetahuan kewirausahaan yang saya punya. Diskusi-diskusi seputar kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan yang sering saya lakukan di kelas, karena dengan berdiskusi saya dapat melihat seberapa banyak mahasiswa yang tertarik dengan dunia usaha dan apabila prodi atau fakultas sedang mengadakan seminar-seminar yang bertemakan kewirausahaan saya akan mengajak mahasiswa saya untuk hadir mengikuti seminar tersebut hal ini bertujuan agar mahasiswa lebih mengerti lagi apa itu dunia wirausaha”. (Wawancara 17 Juni 2021, Pukul 16.30 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Mardiana, SE., ME. yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau mengenai indikator Kurikulum.

“Materi-materi yang saya sampaikan mengikuti kurikulum dan RPS yang sudah ditetapkan oleh universitas. Sebenarnya untuk menjadi dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan itu harus benar-benar mengerti apa itu dunia bisnis agar materi-materi yang disampaikan kepada mahasiswa dapat dimengerti oleh mahasiswa dan diterapkan oleh mahasiswa untuk membangun sebuah bisnis. Walaupun materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kurikulum pendidikan kewirausahaan yang ditetapkan oleh pihak universitas, tetapi tetap saja apabila tidak mempunyai pengetahuan tentang kewirausahaan maka akan mengalami kendala-kendala dalam menyampaikan materi tersebut. Biasanya sebelum kelas berakhir saya sering berdiskusi dengan mahasiswa mengenai materi kewirausahaan yang baru disampaikan agar mahasiswa lebih memahami apa itu dunia wirausaha.” (Wawancara 11 Juni 2021, Pukul 10.34 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Ir. Septina Elida, M.Si yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau mengenai indikator Kurikulum.

“Untuk materi-materi yang saya sampaikan kepada mahasiswa, saya mengikuti isi kurikulum yang sudah ditetapkan oleh universitas dan juga saya mempunyai RPS yang saya gunakan sebagai panduan mengajar. Saya juga sering melakukan tanya jawab dan berdiskusi atau berbagi pengalaman seputar dunia wirausaha yang saya punya kepada mahasiswa. Hal ini saya lakukan dengan tujuan agar para mahasiswa termotivasi untuk membangun sebuah usaha dan saya juga mengajak para mahasiswa saya untuk mengikuti seminar-seminar kewirausahaan yang diadakan oleh universitas.” (Wawancara 08 Juni 2021, Pukul 11.35 WIB)

Dari wawancara-wawancara diatas dapat dianalisis bahwa para dosen kewirausahaan di Universitas Islam Riau mengikuti kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang sudah ditetapkan oleh universitas dalam menyampaikan materi-materi mengenai kewirausahaan kepada mahasiswa dan para dosen-dosen kewirausahaan juga sering berdiskusi dengan mahasiswanya mengenai kewirausahaan dan mengajak mahasiswanya untuk mengikuti seminar-seminar yang diadakan oleh prodi, fakultas ataupun yang diadakan oleh universitas.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap pernyataan tentang indikator Kurikulum. Dimana penulis melakukan pengamatan langsung terhadap dosen kewirausahaan Universitas Islam Riau bahwa mereka telah menyampaikan materi-materi mata kuliah kewirausahaan sesuai dengan kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah ditetapkan oleh universitas dan para dosen kewirausahaan juga sering melakukan diskusi

mengenai kewirausahaan dengan mahasiswanya dan mengajak para mahasiswanya untuk mengikuti seminar-seminar yang bertemakan kewirausahaan.

Berdasarkan hasil kuesioner, wawancara dan observasi peneliti dilapangan terhadap responden mengenai indikator Kurikulum dalam penelitian Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau) dapat disimpulkan masuk pada kategori setuju. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner responden dengan persentase 62% dan juga dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

2. Kualitas Tenaga Pendidik

Kualitas tenaga pendidik artinya dosen sebagai tenaga pendidik tidak hanya harus menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu menyampaikan ilmunya dengan baik kepada mahasiswa sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Kualitas tenaga pendidik terbagi menjadi 2 sub indikator. Untuk mengetahui hasil penelitian yang berhasil penulis dapatkan untuk indikator ini, maka penulis akan menyajikan dalam bentuk tabel dan analisis di bawah ini:

Tabel V.6 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kualitas Tenaga Pendidik

No	Item Yang Dinilai	Ketegori Ukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan saya mempunyai pengetahuan yang baik mengenai kewirausahaan	7 (23,3%)	16 (53,3%)	5 (16,7%)	1 (3,3%)	1 (3,3%)	30 (100%)
2	Dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan saya sering memberikan motivasi untuk meningkatkan minat berwirausaha	13 (43,3%)	14 (46,7%)	2 (6,7%)	0 (0%)	1 (3,3%)	30 (100%)
Jumlah		20	30	7	1	2	60
Rata-Rata		10,0	15,0	3,5	0,5	1,0	30
Persentase		33%	50%	12%	2%	3%	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian di Lapangan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan untuk item pertanyaan pertama dapat dilihat bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah

7 orang dengan persentase 23,3%, responden yang menjawab setuju berjumlah 16 orang dengan persentase 53,3%, responden yang menjawab cukup setuju berjumlah 5 orang dengan persentase 16,7%, responden yang menjawab tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3% dan responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%.

Pernyataan kedua dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 13 orang dengan persentase 43,3%, responden yang menjawab setuju berjumlah 14 orang dengan persentase 46,7%, responden yang menjawab cukup setuju berjumlah 2 orang dengan persentase 6,7%, responden yang menjawab tidak setuju tidak ada, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan jawaban responden, maka nilai rata-rata yang didapatkan dari 2 item penilaian indikator Kualitas Tenaga Pendidik yaitu sebesar 50%. Ini menunjukkan kepada kategori “Setuju” mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan mempersepsikan setuju melalui indikator Kualitas Tenaga Pendidik yaitu “Dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan saya mempunyai pengetahuan yang baik mengenai kewirausahaan dan dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan saya sering memberikan motivasi untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.”

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Ir. H. Rosyadi, M.Si yang merupakan Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan alumni mengenai indikator Kualitas Tenaga Pendidik.

“Menurut saya, untuk kualitas tenaga pendidik yang mengajar kewirausahaan semuanya baik, karena biasanya dosen yang mengajar kewirausahaan adalah dosen-dosen yang sudah mempunyai pengalaman berwirausaha, sehingga mereka bisa menyampaikan materi-materi kewirausahaan dengan baik dan mereka juga bisa memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha.” (Wawancara 27 Maret 2021, Pukul 09.45 WIB)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Dr. Annisa Mardatillah S.Sos., M.Si yang merupakan salah satu dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau mengenai indikator Kualitas Tenaga Pendidik.

“Dalam menyampaikan materi didalam kelas, agar mahasiswa dapat menyerap materi dengan baik maka diperlukan sharing pengetahuan dan pengalaman dosen agar mahasiswa dapat berfikir secara logis mengenai materi yang disampaikan. Maka dari itu memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas mengenai kewirausahaan di perlukan ketika akan menjadi dosen mata kuliah kewirausahaan. Hal tersebut bisa didapatkan dari mempunyai pengalaman usaha walaupun bisnis kecil-kecilan atau dari faktor keturunan keluarga yang suka berbisnis. Dengan adanya pengalaman berwirausaha tersebut dapat membuat saya lebih mudah menyampaikan materi-materi seputar kewirausahaan kepada mahasiswa, dan pengalaman tersebut juga memudahkan saya sharing pengalaman bagaimana mendirikan sebuah bisnis dengan baik dan benar dan tentang tantangan-tantangan apa saja yang akan dihadapi ketika berbisnis. Dan pengalaman tersebut juga bisa memotivasi para mahasiswa untuk memulai berbisnis, karena dengan sharing pengalaman berwirausaha dapat membuat mahasiswa memiliki gambaran tentang berwirausaha bahwa berwirausaha dapat menjamin masa depan mereka dimasa yang akan datang apabila kita berwirausaha dengan baik dan benar.” (Wawancara 14 Juni 2021, Pukul 11.34 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Noni Andriyani, S.S., M.Pd yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau mengenai indikator Kualitas Tenaga Pendidik.

“Menurut saya untuk menjadi dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan itu membutuhkan pengalaman yang luas mengenai dunia wirausaha, karena apabila kita tidak yang mempunyai pengalaman yang luas tentang dunia usaha maka kita akan mengalami kesulitan dan menyampaikan materi-materi tentang kewirausahaan kepada mahasiswa. karena apabila mempunyai pengalaman yang luas mengenai kewirausahaan itu memudahkan saya untuk sharing pengalaman berwirausaha kepada mahasiswa. Dan saya sering kali memotivasi mahasiswa saya untuk terjun ke dalam dunia bisnis, dengan cara memberikan gambaran-gambaran betapa bermanfaatnya berwirausaha dimasa yang akan datang, kerena dengan berwirausaha dapat menjamin seseorang untuk hidup lebih sejahtera.” (Wawancara 17 Juni 2021, Pukul 10.35 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau mengenai indikator Kualitas Tenaga Pendidik.

“Pengetahuan dan pengalaman yang luas tentang kewirausahaan, dapat memudahkan saya untuk mengajar mata kuliah kewirausahaan. Karena dengan pengetahuan dan pengalaman yang saya dapatkan ketika saya berwirausaha bisa saya jadikan sebagai bahan kuliah untuk mengajari mahasiswa saya berbisnis. Dengan pengalaman berwirausaha yang saya punya, saya bisa bercerita kepada mahasiswa saya tentang bagaimana dunia bisnis itu dan bagaimana cara membangun sebuah bisnis yang baik dan benar. Dan saya sering sharing pengalaman berwirausaha yang saya miliki dengan tujuan agar mahasiswa dapat termotivasi dan mahasiswa tersebut akan tertarik untuk terjun ke dunia wirausaha.” (Wawancara 17 Juni 2021, Pukul 16.30 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Mardiana, SE., ME. yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau mengenai indikator Kualitas Tenaga Pendidik.

“Mempunyai pengetahuan yang luas tentang kewirausahaan merupakan salah satu modal untuk menjadi dosen kewirausahaan, karena dengan bekal pengetahuan yang luas tentang kewirausahaan itu memudahkan saya untuk menyampaikan materi-materi mengenai kewirausahaan. Saya mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha yang lumayan luas karena saya pernah mempunyai pengalaman berbisnis. Dengan mempunyai pengalaman bisnis tersebut menjadikan saya lebih banyak mempelajari ilmu-ilmu tentang dunia bisnis. Saya selaku dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan juga harus bisa memotivasi mahasiswa saya untuk lebih meningkatkan lagi minat berwirausahanya, dengan cara memberikan masukan-masukan positif mengenai kewirausahaan. Karena bagi saya mulai merintis bisnis sejak bangku kuliah merupakan suatu hal yang patut diapresiasi, karena dengan begitu kita sudah mempunyai gambaran apa yang akan kita lakukan sesudah tamat dari perguruan tinggi.” (Wawancara 11 Juni 2021, Pukul 10.34 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Ir. Septina Elida, M.Si yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau mengenai indikator Kualitas Tenaga Pendidik.

“Mempunyai pengetahuan yang luas tentang dunia wirausaha akan mempermudah saya ketika akan menyampaikan materi-materi seputar kewirausahaan kepada mahasiswa. Misalnya seperti saya yang mempunyai pengalaman berwirausaha, hal tersebut menjadikan saya mempunyai pengetahuan yang luas mengenai kewirausahaan. Pengetahuan tersebut saya jadikan modal untuk menyampaikan materi-materi kewirausahaan kepada mahasiswa. Karena mahasiswa tidak hanya membutuhkan materi-materi tentang kewirausahaan, tetapi mahasiswa juga membutuhkan bukti nyata kesuksesan wirausaha yang dapat menginspirasi mahasiswa tersebut untuk mendirikan sebuah usaha. Saya memotivasi mahasiswa saya dengan cara memberikan pemahaman tentang berwirausaha kemudian pengetahuan tentang pemasaran dan pengetahuan dan keterampilan bagaimana cara menyusun sebuah usaha dan manajemen keuangan. Hal tersebut merupakan hal yang dibutuhkan mahasiswa ketika akan mendirikan sebuah usaha.” (Wawancara 08 Juni 2021, Pukul 11.35 WIB)

Dari wawancara-wawancara diatas dapat dianalisis bahwa para dosen pendidikan kewirausahaan di Universitas Islam Riau mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai kewirausahaan yang mereka dapatkan dari pengalaman berwirausaha yang pernah mereka lakukan, yang kemudian mereka jadikan modal untuk mengajar kewirausahaan di dalam kelas karena dengan pengalaman berwirausaha tersebut memudahkan dosen untuk sharing materi-materi mengenai kewirausahaan. Dan dosen juga sering sharing pengalaman berwirausahanya agar dapat memotivasi para mahasiswa untuk berwirausaha.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap pernyataan indikator Kualitas Tenaga Pendidik. Dimana penulis melakukan pengamatan langsung terhadap dosen kewirausahaan Universitas Islam Riau bahwa mereka mempunyai pengetahuan dan wawasan berwirausaha yang lebih luas dibandingkan dengan dosen yang lainnya, hal ini dikarenakan rata-rata yang menjadi dosen kewirausahaan mereka pernah berbisnis walaupun bisnis tersebut kecil-kecilan atau pengalaman berbisnis yang mereka dapatkan berasal dari faktor keturunan keluarga pembisnis. Dan para dosen pun memotivasi para mahasiswa untuk memulai berbisnis dengan cara mengubah mindset mahasiswa yang tadinya pencari kerja menanjadi pencipta lapangan pekerjaan dengan cara memberikan gambaran-gambaran positif mengenai kewirausahaan, bahwa dengan berwirausaha dapat membuat hidup kita menjadi lebih sejahtera lagi.

Berdasarkan hasil kuesioner, wawancara dan observasi peneliti dilapangan terhadap responden mengenai indikator Kualitas Tenaga Pendidik dalam penelitian Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat

Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau) dapat disimpulkan masuk pada kategori setuju. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner responden dengan persentase 50% dan juga dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

3. Fasilitas Belajar Mengajar

Fasilitas belajar mengajar yakni, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangat membantu peserta didik untuk menguasai materi pendidikan kewirausahaan dan membantu pendidik dalam menyampaikan ilmunya. Fasilitas belajar mengajar terbagi menjadi 2 sub indikator. Untuk mengetahui hasil penelitian yang berhasil penulis dapatkan untuk indikator ini, maka penulis akan menyajikan dalam bentuk tabel dan analisis di bawah ini:

Tabel V.7 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Fasilitas Belajar Mengajar

No	Item Yang Dinilai	Ketegori Ukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Jurusan/ Fakultas/ Universitas tidak memiliki kesiapan (dalam hal sarana dan prasarana) untuk pembelajaran pendidikan kewirausahaan	5 (16,7%)	9 (30%)	7 (23,3%)	7 (23,3%)	2 (6,7%)	30 (100%)
2	Saya senang mengikuti seminar-seminar dan kegiatan-kegiatan tentang kewirausahaan yang diadakan dikampus	6 (20%)	10 (33,3%)	13 (43,3%)	0 (0%)	1 (3,3%)	30 (100%)
Jumlah		11	19	20	7	3	60
Rata-Rata		5,5	9,5	10,0	3,5	1,5	30
Persentase		18%	32%	33%	12%	5%	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian di Lapangan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan untuk item pertanyaan pertama dapat dilihat bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 5 orang dengan persentase 16,7%, responden yang menjawab setuju berjumlah 9 orang dengan persentase 30%, responden yang menjawab cukup setuju berjumlah

7 orang dengan persentase 23,3%, responden yang menjawab tidak setuju berjumlah 7 orang dengan persentase 23,3% dan responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 2 orang dengan persentase 6,7%.

Pernyataan kedua dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 6 orang dengan persentase 20%, responden yang menjawab setuju berjumlah 10 orang dengan persentase 33,3%, responden yang menjawab cukup setuju berjumlah 13 orang dengan persentase 43,3%, responden yang menjawab tidak setuju tidak ada, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan jawaban responden, maka nilai rata-rata yang didapatkan dari 2 item penilaian indikator Fasilitas Belajar Mengajar yaitu sebesar 33%. Ini menunjukkan kepada kategori “Cukup Setuju” mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan mempersepsikan cukup setuju melalui indikator Fasilitas Belajar Mengajar yaitu “Jurusan/Fakultas/Universitas tidak memiliki kesiapan (dalam hal sarana dan prasarana) untuk pembelajaran pendidikan kewirausahaan dan saya senang mengikuti seminar-seminar dan kegiatan-kegiatan tentang kewirausahaan yang diadakan dikampus.”

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Ir. H. Rosyadi, M.Si yang merupakan Wakil Rektor III bidang mahasiswa dan alumni mengenai indikator Fasilitas Belajar Mengajar.

“Menurut saya, untuk fasilitas yang dapat mendukung minat berwirausaha di Universitas Islam Riau ini belum cukup memadai ya, karena universitas hanya mempunyai pusat karir yang bisa dijadikan wadah untuk mahasiswa menyalurkan minat berwirausahanya, kemudian di Fakultas Agama Islam mempunyai labor kewirausahaan yang menjual produk-produk yang dibuat oleh mahasiswa FAI, dan sebelum adanya pandemi Covid-19 dulu Fakultas Pertanian mempunyai pasar tani, yang bisa dijadikan tempat berjualan oleh mahasiswa pertanian untuk menjual hasil tanaman mereka. Universitas Islam Riau belum mempunyai fasilitas yang dapat dijadikan tempat praktik langsung berwirausaha disetiap fakultas-fakultasnya. Akan tetapi universitas akan memfasilitasi dan akan memberikan sumbangan dana apabila misalnya fakultas-fakultas akan mengadakan acara atau perlombaan yang bertemakan kewirausahaan. Dan UIR juga sering mengadakan webinar, seminar-seminar, lomba-lomba dan bazar-bazar yang bertemakan kewirausahaan dan bertujuan untuk menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa.”
(Wawancara 27 Maret 2021, Pukul 09.45 WIB)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Dr. Annisa Mardatillah S.Sos., M.Si yang merupakan salah satu dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau mengenai indikator Fasilitas Belajar Mengajar.

“Untuk fasilitas yang mendukung minat berwirausaha mahasiswa UIR mempunyai pusat karir yang dapat dijadikan sebagai tempat mahasiswa-mahasiswa yang tertarik dengan dunia bisnis. Mahasiswa yang tergabung ke dalam pusat karir tersebut akan di bimbing dan diarahkan tentang bagaimana menjadi wirausahawan yang baik dan benar. Sedangkan di FISIPOL mempunyai labor bisnis namun belum berfungsi dengan seharusnya, karena labor tersebut masih menjual produk-produk dari luar bukan menjual produk-produk yang dibuat oleh mahasiswa, padahal di FISIPOL ada prodi administrasi bisnis yang membutuhkan fasilitas untuk mempraktekan secara langsung kegiatan wirausaha. Tetapi FISIPOL sering mengadakan seminar-seminar dan perlombaan-perlombaan yang bertemakan kewirausahaan, misalnya seperti EXPO yang didalamnya terdapat lomba business plan dan ada juga bazar-bazar kewirausahaan yang dapat mengembangkan minat berwirausaha mahasiswa. UIR juga sering kali mengadakan seminar-seminar nasional yang bertemakan kewirausahaan dengan mendatangkan pemateri-pemateri yang sudah sukses berwirausaha. Dan UIR juga sering mengadakan lomba-lomba yang bertemakan kewirausahaan yang

diselenggarakan oleh pusat karir UIR.” (Wawancara 14 Juni 2021, Pukul 11.34 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Noni Andriyani, S.S., M.Pd yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau mengenai indikator Fasilitas Belajar Mengajar.

“Menurut pandangan saya, UIR sudah memiliki fasilitas yang dapat mendukung minat berwirausaha mahasiswa hanya belum lengkap saja. Di karenakan pada saat ini UIR hanya mempunyai pusat karir yang dijadikan tempat mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha untuk mengembangkan karirnya UIR belum mempunyai tempat yang dapat dijadikan praktek kewirausahaan secara langsung oleh mahasiswa. Dan di FKIP juga belum ada tempat untuk mempraktekan kegiatan kewirausahaan, padahal pada saat ini setiap prodi ada mata kuliah kewirausahaanya. Tetapi UIR akan memfasilitasi dan akan memberikan sumbangan dana apabila akan diadakan acara-acara kewirausahaan atau seminar-seminar kewirausahaan misalnya seperti EXPO, dan bazar-bazar kewirausahaan. UIR sering mengadakan lomba-lomba yang bertemakan kewirausahaan dan juga UIR sering mengadakan seminar-seminar nasional yang bertemakan kewirausahaan dengan mendatangkan pemateri yang sudah sukses berwirausaha yang dapat memotivasi mahasiswa untuk mulai berwirausaha.” (Wawancara 17 Juni 2021, Pukul 10.35 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau mengenai indikator Fasilitas Belajar Mengajar.

“FEKON sering mengadakan kegiatan-kegiatan dan seminar-seminar yang bertemakan kewirausahaan, FEKON juga sering mengadakan lomba-lomba kewirausahaan misalnya business plan dan setiap tahunnya pasti ada acara FEKON FAIR yang didalamnya berisi lomba-lomba kewirausahaan dan bazar-bazar kewirausahaan kegiatan-kegiatan tersebut dibuat dengan tujuan untuk memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha dan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Tetapi sayang sekali, FEKON belum mempunyai fasilitas

yang dapat dijadikan praktek secara langsung kegiatan berwirausaha, padahal FEKON sangat membutuhkan fasilitas tersebut. Karena apabila ada fasilitas tersebut dapat memudahkan mahasiswa FEKON untuk menyalurkan minat berwirausahanya. Tetapi UIR dapat memfasilitasi dan memberi dana apabila fakultas akan melaksanakan kegiatan-kegiatan, lomba-lomba dan seminar-seminar kewirausahaan. Untuk universitas, UIR mempunyai pusat karir yang dapat mendukung mahasiswa untuk menyalurkan minat berwirausahanya. Nanti dipusat karir tersebut mahasiswa akan di diarahkan dan dibimbing tentang bagaimana membuat perencanaan bisnis yang baik dan benar.” (Wawancara 17 Juni 2021, Pukul 16.30 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Mardiana, SE., ME. yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau mengenai indikator Fasilitas Belajar Mengajar.

“Untuk Fakultas Agama Islam sendiri mempunyai fasilitas yang dapat mendukung minat berwirausaha mahasiswa seperti labor kewirausahaan “Islamic Entrepreneurship and Business Center” yang bertujuan untuk pengembangan entrepreneurship mahasiswa, sehingga dapat menghasilkan lulusan UIR yang berdaya saing, kreatif, mandiri dan berkarakter islami. Sedangkan Universitas Islam Riau mempunyai beberapa fasilitas yang dapat mendukung minat berwirausaha mahasiswa seperti pusat karir UIR yang dapat dijadikan wadah mahasiswa untuk menyalurkan bakat-bakat kewirausahaan yang dimilikinya. Universitas Islam Riau sendiri sering kali mengadakan perlombaan-perlombaan yang bertemakan kewirausahaan seperti entrepreneurship award, lomba business plan dan lomba-lomba lainnya yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa.” (Wawancara 11 Juni 2021, Pukul 10.34 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Ir. Septina Elida, M.Si yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau mengenai indikator Fasilitas Belajar Mengajar.

“Sebelum virus corona melanda, dulu fakultas pertanian mempunyai pasar tani yang dapat dijadikan tempat oleh mahasiswa pertanian untuk berjualan hasil dari berkebun mereka, saya berharap dengan adanya pasar tani tersebut dapat membuat para mahasiswa tertarik akan dunia bisnis dan untuk membantu mengembangkan minat berwirausaha

mahasiswa. Tetapi karena sekarang sedang corona maka pasar tani tersebut ditiadakan untuk sementara waktu, jadi pada saat ini para mahasiswa pertanian memasarkan hasil berkebun mereka via online. Untuk universitas, setau saya UIR mempunyai pusat karir yang dapat dijadikan tempat oleh mahasiswa untuk menyalurkan minat berwirausahanya. UIR juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan kewirausahaan, seminar-seminar kewirausahaan yang diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha dan untuk menjadi tempat mahasiswa menyalurkan minat berwirausahanya.” (Wawancara 08 Juni 2021, Pukul 11.35 WIB)

Dari wawancara-wawancara diatas dapat dianalisis bahwa untuk mendukung minat berwirausaha mahasiswa, membutuhkan fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan untuk mengembangkan minat berwirausaha mereka. Universitas Islam Riau sudah mempunyai fasilitas tersebut, hanya belum lengkap saja karena di beberapa fakultas belum mempunyai fasilitas tersebut dan fasilitas-fasilitas tersebut belum berfungsi dengan semestinya dan belum dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa untuk memulai berwirausaha. Kemudian lomba-lomba kewirausahaan dan seminar-seminar kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk mengembangkan minat berwirausaha mahasiswa.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap pernyataan indikator Fasilitas Belajar Mengajar. Dimana penulis melakukan pengamatan langsung bahwa Universitas Islam Riau sudah mempunyai fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan untuk mengembangkan minat berwirausaha mahasiswanya seperti pusat karir misalnya, hanya saja fasilitas-fasilitas tersebut belum lengkap dikarenakan Universitas Islam Riau belum mempunyai fasilitas yang dapat digunakan untuk praktek berwirausaha secara langsung yang menjual produk-produk yang diciptakan oleh mahasiswa Universitas Islam Riau sendiri.

Sedangkan untuk lomba-lomba dan seminar-seminar kewirausahaan Universitas Islam Riau sering melakukan kegiatan tersebut, misalnya seperti lomba *entrepreneurship award*, *business plan*, bazar-bazar kewirausahaan dan lomba-lomba kewirausahaan lainnya, sedangkan untuk seminar kewirausahaan Universitas Islam Riau sering mendatangkan orang-orang yang sudah sukses berbisnis untuk dijadikan pemateri dalam seminar kewirausahaan yang diadakan oleh universitas maupun fakultas.

Berdasarkan hasil kuesioner, wawancara dan observasi peneliti dilapangan terhadap responden mengenai indikator Fasilitas Belajar Mengajar dalam penelitian Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau) dapat disimpulkan masuk pada kategori cukup setuju. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner responden dengan persentase 33% dan juga dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

Tabel V.8 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pendidikan Kewirausahaan

No	Item yang Dinilai	Kategori Ukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Kurikulum	11 (18%)	37 (62%)	9 (15%)	1 (2%)	2 (3%)	60 (100%)
2	Kualitas Tenaga Pendidik	20 (33%)	30 (50%)	7 (12%)	1 (2%)	2 (3%)	60 (100%)
3	Fasilitas Belajar Mengajar	11 (18%)	19 (32%)	20 (33%)	7 (12%)	3 (5%)	60 (100%)
Jumlah		42	86	36	9	7	180
Rata-Rata		14	28,7	12	3	2,3	60
Persentase		23%	48%	20%	5,3%	3,7%	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil rekapitulasi tanggapan responden mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan di Universitas Islam Riau berdasarkan indikator menurut Suadi Sapta Putra (dalam M. Yusuf dan Sutanti 2020:77) yaitu Kurikulum, Kualitas Tenaga Pendidik, Fasilitas Belajar Mengajar. Responden yang menjawab sangat setuju dengan persentase 23%, responden yang menjawab setuju dengan persentase 48%, responden yang menjawab cukup setuju dengan persentase 20%, responden yang menjawab tidak setuju dengan persentase 5,3% dan responden yang menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 3,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil kuesioner Pendidikan Kewirausahaan di Universitas Islam Riau dikategorikan “Setuju”.

C. Hasil dan Pembahasan Data Indikator Variabel Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan aktivitas yang digemari individu sebagai pendorong dalam membangun serta menjalankan sebuah usaha agar kebutuhan hidupnya tercukupi. Ada beberapa indikator yang akan penulis paparkan didalam penelitian ini mengenai variabel minat berwirausaha menurut Buchari Alma 2013:52-55. Indikator-indikator yang akan penulis gunakan dalam mencari hasil dari penelitian ini adalah:

- a. Percaya diri
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil
- c. Berani mengambil resiko
- d. Kepemimpinan
- e. Keorisinilan
- f. Berorientasi ke masa depan

Di dalam setiap indikator akan dilengkapi dengan tiap-tiap sub indikator yang berjumlah dua sub indikator atau item penilaian setiap indikator yang berguna sebagai alat untuk menentukan penilaian yang akan penulis gunakan dalam mencari jawaban dan hasil dari penelitian. Untuk mengetahui hasil dari indikator-indikator pendidikan kewirausahaan, maka penulis akan menyajikan dalam bentuk tabel dan juga analisis sebagai berikut:

1. Percaya Diri

Percaya diri adalah memiliki keyakinan pada diri sendiri. Seorang wirausahawan harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi agar dapat mencapai

kesuksesan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai kesuksesan. Percaya diri terbagi menjadi 2 sub indikator. Untuk mengetahui hasil penelitian yang berhasil penulis dapatkan untuk indikator ini, maka penulis akan menyajikan dalam bentuk tabel dan analisis di bawah ini:

Tabel V.9 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Percaya Diri

No	Item Yang Dinilai	Ketegori Ukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Saya memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk membangun sebuah usaha	7 (23,3%)	17 (56,7%)	5 (16,7%)	0 (0%)	1 (3,3%)	30 (100%)
2	Saya lebih percaya diri jika memiliki usaha sendiri	14 (46,7%)	14 (46,7%)	1 (3,3%)	0 (0%)	1 (3,3%)	30 (100%)
Jumlah		21	31	6	0	2	60
Rata-Rata		10,5	15,5	3,0	0,0	1,0	30
Persentase		35%	52%	10%	0%	3%	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian di Lapangan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan untuk item pertanyaan pertama dapat dilihat bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 7 orang dengan persentase 23,3%, responden yang menjawab setuju berjumlah 17

orang dengan persentase 56,7%, responden yang menjawab cukup setuju berjumlah 5 orang dengan persentase 16,7%, responden yang menjawab tidak setuju tidak ada dan responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%.

Pernyataan kedua dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 14 orang dengan persentase 46,7%, responden yang menjawab setuju berjumlah 14 orang dengan persentase 46,7%, responden yang menjawab cukup setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%, responden yang menjawab tidak setuju tidak ada, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan jawaban responden, maka nilai rata-rata yang didapatkan dari 2 item penilaian indikator Percaya Diri yaitu sebesar 52%. Ini menunjukkan kepada kategori “Setuju” mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan mempersepsikan setuju melalui indikator Percaya Diri yaitu “Saya memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk membangun sebuah usaha dan saya lebih percaya diri jika memiliki usaha sendiri.”

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Ir. H. Rosyadi, M.Si yang merupakan Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan alumni mengenai indikator Percaya Diri.

“Kalo menurut saya mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha itu penting memiliki kepercayaan diri yang tinggi, agar mereka bisa meyakinkan dirinya, bahwa dirinya mampu berwirausaha. Pendidikan

kewirausahaan di perguruan tinggi ini diharapkan bisa membuat para mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha menjadi lebih percaya diri lagi terhadap kemampuan dirinya, bahwa mereka bisa untuk membangun sebuah bisnis. Karena pendidikan kewirausahaan dapat mengajarkan mereka bagaimana cara membuat perencanaan bisnis yang baik dan benar.” (Wawancara 27 Maret 2021, Pukul 09.45 WIB)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Dr. Annisa Mardatillah S.Sos., M.Si yang merupakan salah satu dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau mengenai indikator Percaya Diri.

“Menurut pandangan saya tidak semua mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan ini menjadi percaya diri untuk berwirausaha dikarenakan faktanya pada saat ini masih banyak mahasiswa yang mempunyai mindset lebih baik menjadi PNS dari pada berwirausaha, dan mungkin hanya mahasiswa-mahasiswa yang tertarik dengan wirausaha saja yang menjadi lebih percaya diri untuk membuat suatu usaha setelah mereka mengikuti kuliah kewirausahaan. Dan masih banyak juga mahasiswa yang belum percaya akan kemampuan yang dimilikinya bahwa mereka bisa mendirikan suatu usaha.” (Wawancara 14 Juni 2021, Pukul 11.34 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Noni Andriyani, S.S., M.Pd yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau mengenai indikator Percaya Diri.

“Padahal saya berharap kepada semua mahasiswa saya yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan agar mereka mempunyai kepercayaan diri untuk membuat suatu usaha. Tetapi hanya sebagai saja dari mereka yang memiliki kepercayaan diri untuk membuat sebuah usaha, mahasiswa-mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tersebut adalah mahasiswa-mahasiswa yang memiliki minat untuk berwirausaha dan mahasiswa yang sudah mempunyai usaha. Mungkin para mahasiswa belum memiliki kepercayaan diri untuk membuat suatu usaha dikarenakan mereka masih ragu akan kemampuan yang dimilikinya. Mereka juga mungkin belum siap menanggung resiko-resiko yang akan terjadinya kedepannya apabila

mereka mendirikan sebuah usaha dan mereka takut akan terjadi kegagalan.” (Wawancara 17 Juni 2021, Pukul 10.35 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau mengenai indikator Percaya Diri.

“Kepercayaan diri yang tinggi sangat dibutuhkan oleh mahasiswa yang akan mendirikan sebuah usaha, karena dengan kepercayaan diri yang tinggi mereka bisa meyakinkan dirinya sendiri bahwa mereka bisa mendirikan sebuah bisnis. Tetapi dari pandangan saya setelah mahasiswa mengikuti kuliah kewirausahaan, tidak semua mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk membuat suatu usaha, hanya sebagian mahasiswa saja yang memiliki kepercayaan diri tersebut, mereka yang mempunyai kepercayaan diri untuk mendirikan usaha adalah mahasiswa-mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha, sedangkan mahasiswa-mahasiswa yang belum mempunyai minat untuk berwirausaha mereka cenderung memilih untuk menjadi PNS dari pada berwirausaha. Hal ini mungkin dikarenakan mereka masih ragu akan kemampuan yang dimilikinya dan tidak siap menanggung resiko yang akan terjadi.” (Wawancara 17 Juni 2021, Pukul 16.30 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Mardiana, SE., ME. yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau mengenai indikator Percaya Diri.

“Kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama bagi orang-orang yang akan memulai mendirikan usaha. Dengan adanya mata kuliah kewirausahaan, saya berharap kepada mahasiswa-mahasiswa agar memiliki kepercayaan diri tersebut. Tetapi faktanya dilapangan tidak semua mahasiswa memiliki modal kepercayaan diri untuk memulai mendirikan usaha, hanya mahasiswa-mahasiswa yang memiliki keinginan untuk berwirausaha saja yang memiliki kepercayaan diri tersebut. Hal ini dikarenakan pada saat ini masih banyak mahasiswa yang berminat untuk menjadi PNS dari pada berminat untuk berwirausaha.” (Wawancara 11 Juni 2021, Pukul 10.34)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Ir. Septina Elida, M.Si yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau mengenai indikator Percaya Diri.

“Tidak semua mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan menjadi lebih percaya diri untuk membuka suatu usaha. Mungkin hanya setengahnya yang tertarik akan dunia wairausaha. Hal ini mungkin dikarenakan mereka belum tertarik dengan dunia bisnis atau mereka belum memiliki keyakinan yang kuat untuk membuat suatu bisnis. Dan mungkin mereka juga berfikir resiko-resiko yang akan terjadi kedepannya apabila mereka membuat suatu usaha tapi kemudian gagal. Mereka belum yakin akan kemampuan yang dimilikinya bahwa mereka mampu membuka suatu bisnis hal-hal tersebut lah yang membuat mahasiswa ragu untuk membuka suatu bisnis.” (Wawancara 08 Juni 2021, Pukul 11.35)

Dari wawancara-wawancara diatas dapat dianalisis bahwa untuk memulai berwirausaha membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi, agar mereka mempunyai keyakinan yang tinggi akan dirinya bahwa mereka bisa mendirikan sebuah usaha. Orang-orang yang tidak mempunyai kepercayaan diri akan dirinya bahwa mereka bisa berwirausaha mereka akan cenderung memilih bekerja sebagai PNS atau pekerjaan-pekerjaan yang memiliki resiko yang rendah. Dan dengan adanya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan bisa membangun kepercayaan diri mahasiswa untuk berwirausaha.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap pernyataan tentang indikator Percaya Diri. Dimana penulis melakukan pengamatan langsung terhadap mahasiswa yang mengikuti kuliah pendidikan kewirausahaan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai berwirausaha, tetapi pengaruh

tersebut hanya untuk mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha dan mahasiswa yang sudah mempunyai usaha. Sedangkan untuk mahasiswa yang tidak berminat berwirausaha mereka tidak memiliki rasa percaya diri atau masih ragu untuk memulai mencoba berwirausaha, dikarenakan mereka lebih tertarik untuk menjadi PNS dari pada berwirausaha.

Berdasarkan hasil kuesioner, wawancara dan observasi peneliti dilapangan terhadap responden mengenai indikator Percaya Diri dalam penelitian Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Bewirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau) dapat disimpulkan masuk pada kategori setuju. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner responden dengan persentase 52% dan juga dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

2. Berorientasi Pada Tugas dan Hasil

Dalam dunia wirausaha, peluang hanya akan didapat jika ada inisiatif. Perilaku inisiatif ini dapat diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman. Wirausahawan tidak mengutamakan gengsi dulu, prestasi belakangan yang artinya wirausahawan mengutamakan prestasi terlebih dahulu, kemudian setelah berhasil gengsinya meningkat. Berorientasi pada tugas dan hasil terbagi menjadi 2 sub indikator. Untuk mengetahui hasil penelitian yang berhasil penulis dapatkan untuk indikator ini, maka penulis akan menyajikan dalam bentuk tabel dan analisis di bawah ini:

Tabel V.10 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Berorientasi Pada Tugas dan Hasil

No	Item Yang Dinilai	Ketegori Ukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Saya berkeinginan untuk berprestasi dan bekerja keras agar dapat mencapai tujuan saya secara optimal	10 (33,3%)	18 (60%)	1 (3,3%)	0 (0%)	1 (3,3%)	30 (100%)
2	Saya memiliki tanggung jawab yang tinggi atas usaha-usaha yang saya lakukan	8 (26,7%)	20 (66,7%)	1 (3,3%)	0 (0%)	1 (3,3%)	30 (100%)
Jumlah		18	38	2	0	2	60
Rata-Rata		9,0	19,0	1,0	0,0	1,0	30
Persentase		30%	64%	3%	0%	3%	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian di Lapangan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan untuk item pertanyaan pertama dapat dilihat bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 10 orang dengan persentase 33,3%, responden yang menjawab setuju berjumlah 18 orang dengan persentase 60%, responden yang menjawab cukup setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%, responden yang menjawab tidak

setuju tidak ada dan responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%.

Pernyataan kedua dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 8 orang dengan persentase 26,7%, responden yang menjawab setuju berjumlah 17 orang dengan persentase 56,7%, responden yang menjawab cukup setuju berjumlah 3 orang dengan persentase 10%, responden yang menjawab tidak setuju tidak ada, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan jawaban responden, maka nilai rata-rata yang didapatkan dari 2 item penilaian indikator Berorientasi Pada Tugas dan Hasil yaitu sebesar 64%. Ini menunjukkan kepada kategori “Setuju” mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan mempersepsikan setuju melalui indikator Berorientasi Pada Tugas dan Hasil yaitu “Saya berkeinginan untuk berprestasi dan bekerja keras agar dapat mencapai tujuan saya secara optimal dan saya memiliki tanggung jawab yang tinggi atas usaha-usaha yang saya lakukan.”

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Ir. H. Rosyadi, M.Si yang merupakan Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan alumni mengenai indikator Berorientasi Pada Tugas dan Hasil.

“Untuk mahasiswa-mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha, mereka pasti akan terus bekerja keras agar mereka bisa mewujudkan membangun sebuah bisnis. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan di

perguruan tinggi diharapkan bisa membuat mahasiswa memiliki gambaran bahwa dengan berwirausaha bisa menjamin kehidupan yang lebih sejahtera dimasa depan apabila mereka berwirausaha secara baik dan benar.” (Wawancara 27 Maret 2021, Pukul 09.45 WIB)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Dr. Annisa Mardatillah S.Sos., M.Si yang merupakan salah satu dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau mengenai indikator Berorientasi Pada Tugas dan Hasil.

“Sebagian mahasiswa setelah mengikuti kuliah pendidikan kewirausahaan mereka akan lebih tekun dan bekerja keras lagi dalam membuat suatu usaha hal ini dikarenakan pendidikan kewirausahaan dapat memberikan gambaran-gambaran bahwa dengan berwirausaha dapat menjamin masa depan mereka, maka dari itu para mahasiswa yang akan memulai atau yang sudah berwirausaha akan bekerja keras lagi agar usaha yang mereka bangun sukses. Dan mahasiswa-mahasiswa tersebut juga sudah mempunyai bekal untuk menghadapi resiko-resiko yang akan terjadinya kedepannya apabila mereka memulai mendirikan sebuah usaha, maka dari itu mereka bisa menghadapi resiko-resiko tersebut dengan tenang.” (Wawancara 14 Juni 2021, Pukul 11.34 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Noni Andriyani, S.S., M.Pd yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau mengenai indikator Berorientasi Pada Tugas dan Hasil.

“Bagi mahasiswa yang ingin mendirikan sebuah usaha atau yang sedang merintis usaha ketekunan dan kerja keras sangat lah dibutuhkan. Hal ini dikarenakan ketekunan dan kerja keras merupakan salah satu modal awal untuk sukses berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan diperguruan tinggi dapat membuat mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha untuk lebih tekun dan bekerja keras lagi dikarenakan pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan motivasi di dalam diri mahasiswa bahwa mereka bisa menghadapi tantangan-tantangan yang akan mereka hadapi ketika berwirausaha. Dan mereka akan menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan tenang dikarenakan mereka sudah mempunyai

bekal yang cukup yang mereka dapatkan dari kuliah pendidikan kewirausahaan.” (Wawancara 17 Juni 2021, Pukul 10.35 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau mengenai indikator Berorientasi Pada Tugas dan Hasil.

“Tekun dan kerja keras merupakan salah satu modal untuk memulai membangun sebuah usaha. Para mahasiswa akan lebih tekun dan bekerja keras lagi untuk memulai membangun sebuah usaha setelah mereka mengikuti mata kuliah kewirausahaan, dikarenakan setelah mereka mengikuti mata kuliah kewirausahaan mereka akan memiliki pandangan-pandangan ke depan tentang bagaimana membuat suatu perencanaan usaha. Dan mahasiswa-mahasiswa pun akan lebih tenang lagi dalam menghadapi resiko-resiko yang akan dihadapi, karena mereka telah mempunyai bekal untuk menghadapi resiko-resiko tersebut yang mereka dapatkan setelah mengikuti kuliah kewirausahaan.” (Wawancara 17 Juni 2021, Pukul 16.30 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Mardiana, SE., ME. yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau mengenai indikator Berorientasi Pada Tugas dan Hasil.

“Menurut pandangan saya, mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha dan sudah mahasiswa yang sudah mempunyai usaha setelah mereka mengikuti kuliah kewirausahaan mereka akan lebih bekerja keras lagi dalam merintis usahanya, dikarenakan kuliah kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha, karena para mahasiswa tersebut akan merasa memiliki pengetahuan-pengetahuan yang cukup tentang kewirausahaan maka mahasiswa tersebut merasa mampu untuk mendirikan sebuah usaha. Dan mahasiswa tersebut juga akan lebih baik dan lebih tenang dalam menghadapi resiko-resiko yang akan terjadi ketika mereka berwirausaha, dikarenakan mahasiswa tersebut telah mengetahui bagaimana cara-cara untuk menghadapi resiko-resiko tersebut.” (Wawancara 11 Juni 2021, Pukul 10.34 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Ir. Septina Elida, M.Si yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau mengenai indikator Berorientasi Pada Tugas dan Hasil.

“Untuk indikator ini sepertinya di peruntukan untuk mahasiswa-mahasiswa yang sudah mempunyai usaha atau yang baru mau mendirikan usaha dan mahasiswa-mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha. Karena mahasiswa-mahasiswa tersebut akan lebih tekun lagi dan terus bekerja keras untuk mendirikan dan mengembangkan usahanya karena mereka telah mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang didapatkannya ketika belajar kewirausahaan, mereka menjadi termotivasi untuk terus menekuni dunia wirausaha. Dan mahasiswa-mahasiswa tersebut juga akan lebih tenang lagi dalam menghadapi masalah-masalah yang akan timbul setelah mereka mendirikan sebuah usaha, dikarenakan mereka sudah cukup mempunyai pengetahuan tentang kewirausahaan dan cara bagaimana membangun sebuah usaha yang baik dan benar yang mereka dapatkan dengan belajar kewirausahaan.” (Wawancara 08 Juni 2021, Pukul 11.35 WIB)

Dari wawancara-wawancara diatas dapat dianalisis bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membuat mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha atau mahasiswa yang sudah mempunyai usaha menjadi lebih tekun dan bekerja keras lagi dalam berwirausaha karena pendidikan kewirausahaan dapat membuat mereka memiliki gambaran kedepan, bahwa dengan berwirausaha dapat menjamin kesejahteraan seseorang. Dan mereka juga akan lebih tenang dalam menghadapi resiko-resiko berwirausaha yang akan terjadi dikarenakan mereka sudah mempunyai ilmu yang cukup untuk menghadapi hal-hal tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap pernyataan tentang indikator Berorientasi Pada Tugas dan Hasil. Dimana penulis melakukan pengamatan langsung terhadap mahasiswa yang mengikuti kuliah pendidikan kewirausahaan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membuat

mahasiswa yang mempunyai minat atau yang sudah berwirausaha menjadi lebih tekun dan bekerja keras lagi agar usaha yang mereka rintis sukses, karena pendidikan kewirausahaan dapat memberikan gambaran-gambaran bahwa dengan berwirausaha dapat menjamin kesejahteraan dimasa yang akan datang. Dan mereka juga akan merasa tenang dalam menghadapi resiko-resiko ketika berwirausaha, karena mereka sudah mempunyai ilmu untuk menghadapi hal-hal tersebut.

Berdasarkan hasil kuesioner, wawancara dan observasi peneliti dilapangan terhadap responden mengenai indikator Berorientasi Pada Tugas dan Hasil dalam penelitian Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau) dapat disimpulkan masuk pada kategori setuju. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner responden dengan persentase 64% dan juga dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

3. Berani Mengambil Resiko

Seorang wirausahawan harus berani mengambil resiko. Karena dunia wirausaha penuh dengan resiko dan tantangan. Semakin besar resiko yang dihadapi wirausahawan, maka semakin besar pula peluang keberhasilannya. Berani mengambil resiko terbagi menjadi 2 sub indikator. Untuk mengetahui hasil penelitian yang berhasil penulis dapatkan untuk indikator ini, maka penulis akan menyajikan dalam bentuk tabel dan analisis di bawah ini:

Tabel V.11 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Berani Mengambil Resiko

No	Item Yang Dinilai	Ketegori Ukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Saya yakin dan optimis dalam menghadapi berbagai tantangan	9 (30%)	17 (56,7%)	3 (10%)	0 (0%)	1 (3,3%)	30 (100%)
2	Saya ingin berwirausaha karena saya dapat mengambil peluang usaha	2 (6,7%)	5 (16,7%)	6 (20%)	13 (43,3%)	4 (13,3%)	30 (100%)
Jumlah		11	22	9	13	5	60
Rata-Rata		5,5	11,0	4,5	6,5	2,5	30
Persentase		18%	37%	15%	22%	8%	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian di Lapangan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan untuk item pertanyaan pertama dapat dilihat bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 9 orang dengan persentase 30%, responden yang menjawab setuju berjumlah 17 orang dengan persentase 56,7%, responden yang menjawab cukup setuju berjumlah 3 orang dengan persentase 10%, responden yang menjawab tidak setuju tidak ada dan responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%.

Pernyataan kedua dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 2 orang dengan persentase 6,7%, responden yang menjawab setuju berjumlah 5 orang dengan persentase 16,7%, responden yang menjawab cukup setuju berjumlah 6 orang dengan persentase 20%, responden yang menjawab tidak setuju berjumlah 13 orang dengan persentase 43,3% dan responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 4 orang dengan persentase 13,3%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan jawaban responden, maka nilai rata-rata yang didapatkan dari 2 item penilaian indikator Berani Mengambil Resiko yaitu sebesar 37%. Ini menunjukkan kepada kategori “Setuju” mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan mempersepsikan setuju melalui indikator Berani Mengambil Resiko yaitu “Saya yakin dan optimis dalam menghadapi berbagai tantangan dan saya ingin berwirausaha karena saya dapat mengambil peluang usaha.”

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Ir. H. Rosyadi, M.Si yang merupakan Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan alumni mengenai indikator Berani Mengambil Resiko.

“Menurut saya mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha adalah mahasiswa-mahasiswa yang menyukai tantangan-tantangan dan berani mengambil resiko dari tantangan-tantangan tersebut. Pendidikan kewirausahaan diperguruan tinggi dapat mengajarkan mahasiswa bagaimana cara menghadapi resiko-resiko yang timbul ketika mereka memulai membangun sebuah bisnis. Dan mereka harus memiliki keyakinan yang kuat agar mereka bisa menghadapi resiko-resiko yang terjadi dan membuat bisnis tersebut sukses.” (Wawancara 27 Maret 2021, Pukul 09.45 WIB)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Dr. Annisa Mardatillah S.Sos., M.Si yang merupakan salah satu dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau mengenai indikator Berani Mengambil Resiko.

“Untuk menjadi wirausahawan yang sukses kita harus berani mengambil resiko yang akan terjadi. Menurut pandangan saya dengan adanya pendidikan kewirausahaan diperguruan tinggi bisa membuat para mahasiswa-mahasiswa yang mempunyai ketertarikan dengan dunia wirausaha menjadi lebih berani untuk mengambil resiko yang akan terjadi ketika mereka memulai untuk terjun ke dunia wirausaha, karena ketika mengikuti kuliah pendidikan kewirausahaan mereka akan diajarkan bagaimana cara memulai membangun sebuah bisnis yang baik dan benar, hal-hal apa yang harus dipersiapkan ketika memulai membangun bisnis, kemudian resiko-resiko apa saja yang akan terjadi ketika mereka memulai sebuah bisnis. Dan dengan berbekal ilmu-ilmu tersebut membuat para mahasiswa yang tertarik dengan dunia wirausaha menjadi lebih berani dalam menghadapi resiko-resiko yang terjadi dan mereka akan yakin dan optimis bahwa mereka bisa menghadapi tantangan-tantangan yang akan terjadi.” (Wawancara 14 juni 2021, Pukul 11.34 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Noni Andriyani, S.S., M.Pd yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau mengenai indikator Berani Mengambil Resiko.

“Menurut saya, pendidikan kewirausahaan dapat membuat para mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha menjadi lebih berani untuk mengambil resiko ketika mereka akan memulai membuka usaha, karena pendidikan kewirausahaan mengajarkan mahasiswa bagaimana cara menghadapi resiko-resiko yang akan terjadi dan seberapa besar dampak dari resiko yang terjadi. Dan mereka juga akan lebih yakin dan optimis lagi dalam menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi di dalam dunia wirausaha.” (Wawancara 17 Juni 2021, Pukul 10.35 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau mengenai indikator Berani Mengambil Resiko.

“Menurut pandangan saya, sebagian mahasiswa menjadi lebih berani lagi untuk mengambil resiko ketika mereka akan mendirikan sebuah usaha setelah mereka mengikuti kuliah kewirausahaan, hal ini dikarenakan mahasiswa-mahasiswa tersebut sudah mempelajari resiko-resiko apa saja yang akan mereka terima apabila mereka memulai membangun sebuah bisnis. Dan mereka juga yakin dan optimis akan dirinya sendiri bahwa mereka bisa menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi dalam dunia bisnis setelah mereka mengikuti kuliah kewirausahaan dikarenakan mereka mempunyai bekal ilmu untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut.” (Wawancara 17 Juni 2021, Pukul 16.30 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Mardiana, SE., ME. yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau mengenai indikator Berani Mengambil Resiko.

“Dengan adanya mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi, dapat membuat mahasiswa-mahasiswa menjadi lebih berani dalam mengambil resiko ketika membangun sebuah bisnis, hal ini karena mereka telah mempelajari bagaimana cara membuat suatu perencanaan bisnis, bagaimana mendirikan suatu bisnis yang baik dan benar, dan mereka juga telah mempelajari resiko-resiko yang akan terjadi apabila mereka mendirikan bisnis tersebut. Dan mereka pun akan yakin dan optimis dalam menghadapi tantangan-tantangan dalam dunia bisnis, karena mereka telah mempunyai bekal untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut yang mereka dapatkan setelah kuliah kewirausahaan.” (Wawancara 11 Juni 2021, Pukul 10.34 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Ir. Septina Elida, M.Si yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau mengenai indikator Berani Mengambil Resiko.

“Menurut saya, pendidikan kewirausahaan dapat membuat mahasiswa-mahasiswa yang tertarik dengan dunia wirausaha menjadi lebih berani

untuk mengambil resiko dalam memulai membangun sebuah bisnis, karena pendidikan kewirausahaan dapat mengubah pola pikir mahasiswa yang tadinya tidak berani mengambil resiko untuk berbisnis menjadi berani untuk berbisnis. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan para mahasiswa cara bagaimana untuk menghadapi resiko-resiko yang akan terjadi nantinya. Mahasiswa-mahasiswa yang berani mengambil resiko biasanya memiliki persepsi yang positif akan bisnis yang dijalankannya dan mahasiswa-mahasiswa tersebut juga yakin dan optimis akan kemampuan yang dimilikinya bahwa mereka bisa menghadapi tantangan-tantangan dalam dunia bisnis.” (Wawancara 08 Juni 2021, Pukul 11.35 WIB)

Dari wawancara-wawancara diatas dapat dianalisis bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha atau yang sudah mempunyai usaha menjadi lebih berani lagi dalam mengambil resiko untuk menghadapi tantangan-tantangan dalam dunia usaha dan mereka pun yakin dan optimis bahwa mereka bisa menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Hal ini dikarenakan pendidikan kewirausahaan diperguruan tinggi dapat memotivasi minat berwirausaha mahasiswa, karena pendidikan kewirausahaan dapat memberikan gambaran-gambaran bahwa dengan berwirausaha dapat membuat hidup mereka lebih sejahtera lagi.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap pernyataan tentang indikator Berani Mengambil Resiko. Dimana penulis melakukan pengamatan langsung terhadap mahasiswa yang mengikuti kuliah pendidikan kewirausahaan, bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membuat mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha lebih berani lagi untuk mengambil resiko-resiko yang timbul ketika berwirausaha, resiko-resiko tersebut dijadikan tantangan oleh para mahasiswa untuk menuju kesuksesan berwirausaha.

Berdasarkan hasil kuesioner, wawancara dan observasi peneliti dilapangan terhadap responden mengenai indikator Berani Mengambil Resiko dalam penelitian Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau) dapat disimpulkan masuk pada kategori setuju. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner responden dengan persentase 37% dan juga hasil wawancara yang telah dilakukan.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang wirausahawan harus memiliki jiwa kepemimpinan didalam dirinya. Seorang pemimpin yang baik akan menerima saran dan kritik dari bawahan dan responsif. Kepemimpinan terbagi menjadi 2 sub indikator. Untuk mengetahui hasil penelitian yang berhasil penulis dapatkan untuk indikator ini, maka penulis akan menyajikan dalam bentuk tabel dan analisis di bawah ini:

Tabel V.12 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kepemimpinan

No	Item Yang Dinilai	Ketegori Ukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Saya senang berbicara dengan banyak orang	13 (43,3%)	14 (46,7%)	2 (6,7%)	0 (0%)	1 (3,3%)	30 (100%)
2	Saya mampu menjadi ketua yang adil dan teladan dalam suatu tim	8 (26,7%)	16 (53,3%)	5 (16,7%)	0 (0%)	1 (3,3%)	30 (100%)
Jumlah		21	30	7	0	2	60
Rata-Rata		10,5	15,0	3,5	0,0	1,0	30
Persentase		35%	50%	12%	0%	3%	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian di Lapangan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan untuk item pertanyaan pertama dapat dilihat bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 13 orang dengan persentase 43,3%, responden yang menjawab setuju berjumlah 14 orang dengan persentase 46,7%, responden yang menjawab cukup setuju berjumlah 2 orang dengan persentase 6,7%, responden yang menjawab tidak setuju tidak ada dan responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%.

Pernyataan kedua dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 8 orang dengan persentase 26,7%, responden yang menjawab setuju berjumlah 16 orang dengan persentase 53,3%, responden yang menjawab cukup setuju berjumlah 5 orang dengan persentase 16,7%, responden yang menjawab tidak setuju tidak ada dan responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan jawaban responden, maka nilai rata-rata yang didapatkan dari 2 item penilaian indikator Kepemimpinan yaitu sebesar 50%. Ini menunjukkan kepada kategori “Setuju” mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan mempersepsikan setuju melalui indikator Kepemimpinan yaitu “Saya senang berbicara dengan banyak orang dan saya mampu menjadi ketua yang adil dan teladan dalam suatu tim.”

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Ir. H. Rosyadi, M.Si yang merupakan Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan alumni mengenai Indikator Kepemimpinan.

“Menurut saya, menjadi mahasiswa itu harus mempunyai jiwa kepemimpinan di dalam dirinya, karena mereka di haruskan berani berbicara di khalayak ramai. Bagi mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha pasti mereka akan memiliki jiwa kepemimpinan, karena ketika mereka berbisnis mereka diharuskan bisa memimpin bisnis yang didirikannya, paling tidak mereka harus bisa memimpin dirinya sendiri terlebih dahulu. Dengan adanya jiwa kepemimpinan pada mahasiswa yang berwirausaha, mereka harus bisa mengatur bawahan yang mereka pimpin secara baik dan benar.” (Wawancara 27 Maret 2021, Pukul 09.45 WIB)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Dr. Annisa Mardatillah S.Sos., M.Si yang merupakan salah satu dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau mengenai indikator Kepemimpinan.

“Jiwa kepemimpinan harus ada didalam diri orang-orang yang berwirausaha, dengan adanya pendidikan kewirausahaan diperguruan tinggi dapat melatih jiwa kepemimpinan orang-orang yang mempunyai minat berwirausaha. Hal ini karena pendidikan kewirausahaan dapat membuat mahasiswa lebih percaya diri lagi bahwa mereka bisa memimpin sebuah usaha yang akan mereka dirikan. Dan mereka akan berusaha untuk selalu tampil menonjol dari pada yang lainnya, dengan cara menampilkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya dan selalu memberikan motivasi-motivasi kepada individu atau kelompok yang dipimpinya.” (Wawancara 14 Juni 2021, Pukul 11.34 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Noni Andriyani, S.S., M.Pd yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau mengenai indikator Kepemimpinan.

“Menurut saya, ketika seseorang akan memulai untuk berwirausaha maka mereka harus memiliki jiwa kepemimpinan pada dirinya. Hal ini dikarenakan mereka harus bisa memimpin dan mengatur usaha yang di bangunnya. Jiwa kewirausahaan ini bisa dilatih ketika mereka mengikuti kulian kewirausahaan, karena ketika kuliah kewirausahaan mahasiswa diajarkan bagaimana cara memimpin sebuah usaha yang di dirikannya. Selain itu dengan mempelajari pendidikan kewirausahaan juga membuat para mahasiswa ingin tampil lebih menonjol lagi dibandingkan dengan yang lainnya, hal ini dikarenaka mereka ingin membuktikan bahwa mereka bisa memimpin usaha yang mereka dirikan.” (Wawancara 17 Juni 2021, Pukul 10.35 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau mengenai indikator Kepemimpinan.

“Menurut pandangan saya pada dasarnya jiwa kepemimpinan ada didalam diri setiap individu. Jiwa kepemimpinan seseorang dapat dilatih melalui pendidikan kewirausahaan yang mereka pelajari saat kuliah, karena pendidikan kewirausahaan dapat mengajarkan seseorang tentang bagaimana cara memimpin sebuah usaha dengan baik dan benar. Dan mereka akan selalu menonjolkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya ketika memimpin usaha yang dirikannya.” (Wawancara 17 Juni 2021, Pukul 16.30 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Mardiana, SE., ME. yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau mengenai indikator Kepemimpinan.

“Pendidikan kewirausahaan bisa menumbuhkan jiwa kepemimpinan seseorang, karena pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, ketika seseorang memulai untuk berwirausaha tentunya mereka harus bisa memimpin usaha yang dirikannya. Dan mereka akan berusaha untuk selalu tampil menonjol dari pada yang lainnya, dengan cara menampilkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya kepada individu atau kelompok yang dipimpinya.” (Wawancara 11 Juni 2021, Pukul 10.34)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Ir. Septina Elida, M.Si yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau mengenai indikator Kepemimpinan.

“Menurut saya pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi jiwa kepemimpinan seseorang, hal ini dikarenakan ketika seseorang memulai berwirausaha maka kita harus bisa memimpin usaha yang kita dirikan. Selain itu dengan mempelajari pendidikan kewirausahaan juga membuat para mahasiswa ingin tampil lebih menonjol lagi dibandingkan dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan mereka ingin membuktikan bahwa mereka bisa memimpin usaha yang mereka dirikan.” (Wawancara 08 Juni 2021, Pukul 11.35 WIB)

Dari wawancara-wawancara diatas dapat dianalisis bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi jiwa kepemimpinan mahasiswa yang mempunyai

minat berwirausaha, hal ini dikarenakan apabila seseorang ingin berwirausaha mereka harus dapat memimpin usaha yang dibangunnya. Seseorang yang mempunyai jiwa kepemimpinan biasanya akan selalu tampil lebih menonjol dibandingkan yang lainnya, hal ini dikarenakan mereka mau membuktikan bahwa mereka bisa memimpin suatu kelompok atau individu.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap pernyataan tentang indikator kepemimpinan. Dimana penulis melakukan pengamatan langsung terhadap mahasiswa yang mengikuti kuliah pendidikan kewirausahaan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi jiwa kepemimpinan mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha, mahasiswa yang memiliki usaha sendiri tentunya akan membuat diri kita menjadi pimpinan yang bisa mengatur usaha yang kita bangun. Semakin tinggi minat berwirausaha seseorang maka semakin tinggi pula minat orang tersebut untuk menjadi pemimpin.

Berdasarkan hasil kuesioner, wawancara dan observasi peneliti dilapangan terhadap responden mengenai indikator Kepemimpinan dalam penelitian Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau) dapat disimpulkan masuk pada kategori setuju. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner responden dengan persentase 50% dan juga dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

5. Keorisinilan

Keorisinilan adalah kemampuan individu untuk berpikir yang baru dan berbeda dari individu lainnya. Inovatif, kreatif, fleksibel banyak ide dan serba bisa adalah nilai-nilai keorisinilan seseorang. Keorisinilan terbagi menjadi 2 sub indikator. Untuk mengetahui hasil penelitian yang berhasil penulis dapatkan untuk indikator ini, maka penulis akan menyajikan dalam bentuk tabel dan analisis di bawah ini:

Tabel V.13 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Keorisinilan

No	Item Yang Dinilai	Ketegori Ukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Saya dapat berfikir kreatif dan inovatif	6 (20%)	23 (76,7%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (3,3%)	30 (100%)
2	Saya bisa menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang lainnya	3 (10%)	24 (80%)	2 (6,7%)	1 (3,3%)	0 (0%)	30 (100%)
Jumlah		9	47	2	1	1	60
Rata-Rata		4,5	23,5	1,0	0,5	0,5	30
Persentase		15%	78%	3%	2%	2%	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian di Lapangan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan untuk item pertanyaan pertama dapat dilihat bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 6 orang dengan persentase 20%, responden yang menjawab setuju berjumlah 23

orang dengan persentase 76,7%, responden yang menjawab cukup setuju tidak ada, responden yang menjawab tidak setuju tidak ada dan responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%.

Pernyataan kedua dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 3 orang dengan persentase 10%, responden yang menjawab setuju berjumlah 24 orang dengan persentase 80%, responden yang menjawab cukup setuju berjumlah 2 orang dengan persentase 6,7%, responden yang menjawab tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3% dan responden yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan jawaban responden, maka nilai rata-rata yang didapatkan dari 2 item penilaian indikator Keorisinilan yaitu sebesar 78%. Ini menunjukkan kepada kategori “Setuju” mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan mempersepsikan setuju melalui indikator Keorisinilan yaitu “Saya dapat berfikir kreatif dan inovatif dan saya bisa menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lainnya.”

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Ir. H. Rosyadi, M.Si yang merupakan Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan alumni mengenai indikator Keorisinilan.

“Bagi mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha harus tahu bagaimana cara berfikir kreatif, karena berkembang atau tidaknya suatu bisnis itu ditentukan oleh kreatifitas pemiliknya. Karena pada saat ini bisnis terus berkembang dan mengalami perubahan, maka dari itu di perlukan kreatifitas mahasiswa agar bisa mengubah cara bagaimana menjalankan bisnis dan menghasilkan produk atau layanan baru yang

sesuai dengan perkembangan pasar. (Wawancara 27 Maret 2021, Pukul 09.45 WIB)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Dr. Annisa Mardatillah S.Sos., M.Si yang merupakan salah satu dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau mengenai indikator Keorisinilan.

“Berani menciptakan sesuatu yang baru merupakan salah satu sifat yang harus ada dalam diri seorang wirausahawan. Menurut saya melalui pendidikan kewirausahaan dapat membuat mahasiswa untuk berfikir lebih kreatif dan inovatif lagi, sehingga mereka mampu menemukan peluang dan mewujudkan menjadi sesuatu yang menghasilkan keuntungan. Dan mereka juga akan senang berinovasi dengan cara menggabungkan ide-ide baru dengan produk-produk yang sudah ada sehingga dapat menciptakan sesuatu yang baru.” (Wawancara 14 Juni 2021, Pukul 11.34 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Noni Andriyani, S.S., M.Pd yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau mengenai indikator Keorisinilan.

“Menurut pandangan saya, pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi mahasiswa yang berminat berwirausaha untuk berkreasi tinggi dan berinovasi lebih agar hal-hal yang belum terfikir oleh orang lain sudah terfikir olehnya sehingga mereka dapat menciptakan sesuatu yang baru yang dapat menarik konsumen. Karena produk atau jasa yang mereka ciptakan mempunyai keunikan sendiri yang berbeda dengan yang lainnya.” (Wawancara 17 Juni 2021, Pukul 10.35 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau mengenai indikator Keorisinilan.

“Menurut saya pendidikan kewirausahaan dapat membuat para mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha untuk berfikir menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan pendidikan kewirausahaan dapat mengubah pola fikir mahasiswa untuk menjadi lebih kreatif lagi sehingga produk-produk yang mereka ciptakan berbeda dengan yang lainnya. Dan mereka juga senang mengembangkan ide-ide yang dimilikinya untuk menciptakan sesuatu yang baru.” (Wawancara 17 Juni 2021, Pukul 16.30 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Mardiana, SE., ME yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau mengenai indikator Keorisinilan.

“Ketika seseorang akan memulai berwirausaha, maka mereka akan berfikir usaha apa yang akan mereka buat. Dan menurut saya dengan adanya pendidikan kewirausahaan di bangku kuliah dapat membuat para mahasiswa untuk berfikir agar menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang lainnya, agar produk yang mereka ciptakan laris dipasaran karena produk yang mereka ciptakan berbeda dengan produk-produk lainnya yang ada dipasaran. Dan mereka akan mendesain sedemikian rupa produk ciptaannya secara kreatif agar dapat menarik peminat untuk membeli produk tersebut dan mereka juga akan selalu berinovasi agar bisa menciptakan sesuatu yang baru.” (Wawancara 11 Juni 2021, Pukul 10.34 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Ir. Septina Elida, M.Si yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau mengenai indikator Keorisinilan.

“Menurut pandangan saya, mengenai mahasiswa yang sudah mengikuti kuliah kewirausahaan mereka pasti memiliki keinginan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang lainnya. Mereka akan menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang lainnya agar apa yang mereka ciptakan dapat menarik perhatian para konsumen. Dan mereka akan selalu berfikir kreatif tentang apa yang akan mereka ciptakan agar ciptaan mereka berbeda dengan yang lainnya.” (Wawancara 08 Juni 2021, Pukul 11.35 WIB)

Dari wawancara diatas dapat dianalisis bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi mahasiswa untuk selalu berfikir kreatif dan untuk selalu berinovasi agar dapat menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang lainnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap pernyataan tentang indikator Keorisinilan. Dimana penulis melakukan pengamatan langsung terhadap mahasiswa yang mengikuti kuliah pendidikan kewirausahaan, bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membuat mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha untuk selalu berfikir kreatif dengan menuangkan ide-ide yang ada pada dirinya untuk menciptakan sesuatu yang berdaya jual. Dan mereka juga rajin mencoba hal-hal baru yang inovatif.

Berdasarkan hasil kuesioner, wawancara dan observasi peneliti dilapangan terhadap responden mengenai indikator Keorisinilan dalam penelitian Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau) dapat disimpulkan masuk pada kategori setuju. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner responden dengan persentase 78% dan juga dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

6. Berorientasi Ke Masa Depan

Seorang wirausahawan harus memiliki perspektif, memiliki visi terhadap masa depan, tentang apa yang ingin dicapainya. Karena sebuah bisnis tidak didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Berorientasi ke masa depan

terbagi menjadi 2 sub indikator. Untuk mengetahui hasil penelitian yang berhasil penulis dapatkan untuk indikator ini, maka penulis akan menyajikan dalam bentuk tabel dan analisis di bawah ini:

Tabel V.14 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Berorientasi Ke Masa Depan

No	Item Yang Dinilai	Ketegori Ukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Saya merasa senang menjadi wirausahawan, kerana wirausaha dapat mengantarkan saya ke masa depan yang cerah	16 (53,3%)	12 (40%)	1 (3,3%)	0 (0%)	1 (3,3%)	30 (100%)
2	Saya mempunyai keinginan untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain dimasa depan	22 (73,3%)	7 (23,3%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (3,3%)	30 (100%)
Jumlah		38	19	1	0	2	60
Rata-Rata		19,0	9,5	0,5	0,0	1,0	30
Persentase		63%	32%	2%	0%	3%	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian di Lapangan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan untuk item pertanyaan pertama dapat dilihat bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 16 orang dengan persentase 53,3%, responden yang menjawab setuju berjumlah 12 orang dengan persentase 40%, responden yang menjawab cukup setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%, responden yang menjawab tidak setuju tidak ada dan responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%.

Pernyataan kedua dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 22 orang dengan persentase 73,3%, responden yang menjawab setuju berjumlah 7 orang dengan persentase 23,3%, responden yang menjawab cukup setuju tidak ada, responden yang menjawab tidak setuju tidak ada dan responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan jawaban responden, maka nilai rata-rata yang didapatkan dari 2 item penilaian indikator Berorientasi Ke Masa Depan yaitu sebesar 63%. Ini menunjukan kepada kategori “Sangat Setuju” mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan mempersepsikan setuju melalui indikator Berorientasi Ke Masa Depan yaitu “Saya merasa senang menjadi wirausahawan, karena wirausaha dapat mengantarkan saya ke masa depan yang lebih cerah dan saya mempunyai keinginan untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain dimasa depan.”

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Ir. H. Rosyadi, M.Si yang merupakan Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan alumni mengenai indikator Berorientasi Ke Masa Depan.

“Menurut saya, untuk mahasiswa-mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha, mereka harusnya memiliki gambaran akan masa depannya. Tentang apa yang akan dilakukan dan apa yang ingin mereka capai dimasa depan, karena ketika kita akan memulai mendirikan bisnis kita harus bisa mempertahankan bisnis tersebut selamanya bukan sementara. Untuk menghadapi pandangan jauh ke masa depan seorang wirausahawan akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah apa yang akan mereka ambil. Pembisnis yang sukses adalah pembisnis yang bisa mengatasi naik dan turunnya usaha yang mereka bangun agar tetap berdiri tegak.” (Wawancara 27 Maret 2021, Pukul 09.45 WIB)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Dr. Annisa Mardatillah S.Sos., M.Si yang merupakan salah satu dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau mengenai indikator Berorientasi Ke Masa Depan.

“Pendidikan kewirausahaan dapat mengubah pola pikir mahasiswa yang tadinya ingin bekerja menjadi pegawai berubah menjadi ingin berwirausaha setelah mereka lulus dari kuliahnya, pendidikan kewirausahaan dapat membuat mahasiswa untuk menjadi lebih berani lagi untuk berwirausaha, mereka mempunyai gambaran ke depan apabila mereka memulai mendirikan sebuah bisnis dan bisnis tersebut berjalan dengan lancar maka mereka akan mendapatkan keuntungan yang besar, maka dari itu mahasiswa tertarik untuk memulai berbisnis. Dan menurut saya, apabila mahasiswa tersebut sudah mempunyai usaha, maka mereka akan mencoba secara terus menerus agar bisnis yang mereka bangun menjadi lebih besar lagi, sehingga dapat menampung para tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan” (Wawancara 14 Juni 2021, Pukul 11.34 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Noni Andriyani, S.S., M.Pd yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau mengenai indikator Berorientasi Ke Masa Depan.

“Pendidikan kewirausahaan dapat memotivasi mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha untuk terus bekerja keras agar mereka bisa mewujudkan untuk mendirikan sebuah usaha yang diinginkannya. Dan dengan sulitnya mencari pekerjaan dimasa sekarang, bisa membuat mahasiswa untuk terus mengembangkan usahanya agar usaha tersebut menjadi besar dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dimasa yang akan datang.” (Wawancara 17 Juni 2021, Pukul 10.35 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau mengenai indikator Berorientasi Ke Masa Depan.

“Menurut saya, pasti setiap mahasiswa selalu berfikir akan bekerja menjadi apa dan bekerja dimana setelah lulus dari kuliahnya nanti, dan dengan adanya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dapat mengubah pola pikir mahasiswa yang tadinya pencari kerja menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Karena bagi mahasiswa yang tertarik dengan berwirausaha pasti mereka berfikir bahwa dengan berwirausaha mereka tidak perlu capek-capek kesana kemari untuk mencari pekerjaan, mereka akan berfikir cukup hanya dengan menyalurkan ide-ide kreatif mereka bisa menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.” (Wawancara 17 Juni 2021, Pukul 16.30 WIB)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Mardiana, SE., ME yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau mengenai indikator Berorientasi Ke Masa Depan.

“Menurut saya dengan adanya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dapat mengubah cara pandang mahasiswa terhadap kewirausahaan, mereka menjadi berfikir bahwa dengan berwirausaha dapat menjamin kehidupan mereka di masa depan, apabila usaha yang mereka buat dikelola dengan baik. Dan bagi mahasiswa yang sudah mempunyai usaha pasti mereka akan berfikir untuk terus mengembangkan usaha yang mereka punya, agar bisa menciptakan pekerjaan untuk orang lain.” (Wawancara 11 Juni 2021, Pukul 10.34)

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Ir. Septina Elida, M.Si yang merupakan salah satu dosen kewirausahaan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau mengenai indikator Berorientasi Ke Masa Depan.

“Menurut pandangan saya, bagi mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha pasti setelah mengikuti kuliah kewirausahaan akan berfikir ada enggak sih bisnis yang menjanjikan dimasa depan, yang bisa membuat hidup mereka sejahtera, yang dapat menguntungkan bagi mereka. Dan apabila mereka sudah sukses mendirikan bisnis tersebut, pasti mereka akan terus-menerus mengembangkan bisnis tersebut hingga lebih besar lagi agar bisnis yang mereka buat bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.” (Wawancara 08 Juni 2021, Pukul 11.35 WIB)

Dari wawancara-wawancara diatas dapat dianalisis bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mengubah pola pikir mahasiswa yang tadinya ingin bekerja menjadi pegawai menjadi berwirausaha, karena menurut mereka dengan berwirausaha dapat menjamin kehidupan mereka akan sejahtera dimasa depan apabila mereka berwirausaha secara baik dan benar dan mereka juga akan selalu berfikir bagaimana cara membuat bisnis yang mereka bangun agar terus membesar sehingga mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap mahasiswa terhadap pernyataan indikator Berorientasi Ke Masa Depan. Dimana penulis melakukan pengamatan langsung terhadap mahasiswa yang mengikuti kuliah pendidikan kewirausahaan bahwa dengan mereka belajar kewirausahaan, dengan sulitnya mencari pekerjaan pada saat ini membuat para mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha mengubah pandangan mereka dari yang tadinya ingin menjadi pegawai berubah menjadi ingin berwirausaha. Menurut mereka

dengan berwirausaha mereka tidak perlu kesana kemari untuk mencari pekerjaan, mereka hanya perlu menciptakan sesuatu yang memiliki daya jual dan juga dengan berwirausaha itu dapat menghasilkan keuntungan besar apabila mereka mengelola bisnis tersebut dengan baik dan benar, dan keuntungan-keuntungan yang mereka dapatkan bisa mereka simpan untuk tabungan dimasa depan atau mereka dapat membeli apapun yang mereka inginkan tanpa meminta uang kepada orang tua. Seseorang yang sudah mempunyai sebuah bisnis, pasti mereka akan mempunyai keinginan untuk menciptakan pekerjaan untuk orang lain maka dari itu mereka akan terus mengembangkan bisnis tersebut hingga membesar sehingga mereka membutuhkan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil kuesioner, wawancara dan observasi peneliti dilapangan terhadap responden mengenai indikator Berorientasi Ke Masa Depan dalam penelitian Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau) dapat disimpulkan masuk pada kategori sangat setuju. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner reponden dengan persentase 63% dan juga dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

Tabel V.15 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Variabel Minat Berwirausaha

No	Item Yang Dinilai	Kategori Ukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Percaya Diri	21 (35%)	31 (52%)	6 (10%)	0 (0%)	2 (3%)	60 (100%)
2	Berorientasi Pada Tugas dan Hasil	18 (30%)	38 (64%)	2 (3%)	0 (0%)	2 (3%)	60 (100%)
3	Berani Mengambil Resiko	11 (18%)	22 (37%)	9 (15%)	13 (22%)	5 (8%)	60 (100%)
4	Kepemimpinan	21 (35%)	30 (50%)	7 (12%)	0 (0%)	2 (3%)	60 (100%)
5	Keorisinilan	9 (15%)	47 (78%)	2 (3%)	1 (2%)	1 (2%)	60 (100%)
6	Berorientasi Ke Masa Depan	38 (63%)	19 (32%)	1 (2%)	0 (0%)	2 (3%)	60 (100%)
Jumlah		118	187	27	14	14	360
Rata-Rata		19,7	31,2	4,5	2,3	2,3	60
Persentase		32,7%	52,1%	7,5%	4%	3,7%	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan hasil rekapitulasi tanggapan responden mahasiswa Universitas Islam Riau terhadap minat berwirausaha berdasarkan indikator menurut Buchari Alma (2013:52-55), yaitu Percaya Diri, Berorientasi Pada Tugas dan Hasil, Berani Mengambil Resiko, Kepemimpinan, Keorisinilan, Berorientasi Ke Masa Depan. Responden yang menjawab sangat setuju dengan persentase 32,7%, responden yang menjawab setuju dengan persentase 52,1%, responden yang menjawab cukup setuju dengan persentase 7,5%, responden yang menjawab

tidak setuju dengan persentase 4% dan responden yang menjawab sangat tidak setuju 3,7%.

Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil kuesioner Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Islam Riau dikategorikan “Setuju”. Dari data penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel minat berwirausaha mahasiswa Universitas Islam Riau, setuju dengan adanya minat berwirausaha mahasiswa berdasarkan indikator menurut Buchari Alma (2013:52-55), terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Islam Riau, hal ini tentu akan berdampak baik terhadap Universitas Islam Riau.

D. Hasil dan Pembahasan Uji Hipotesis

1. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Untuk mengetahui keandalan dan kekonsistensian data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner tentang Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha maka diperlukan suatu uji instrumen penelitian. Instrumen yang baik adalah instrumen yang telah teruji validitas dan juga reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui kuesioner kepada para responden melalui variabel Pendidikan kewirausahaan dan Minat Berwirausaha maka diperlukan uji kelayakan dari masing-masing variabel dan indikator-indikator tersebut atau dapat juga dikatakan sebagai pengujian kualitas data yang bertujuan untuk menentukan batas-batas kebenaran dan

ketepatan alat ukur (kuesioner) suatu indikator variabel penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas kuesioner Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila setiap pertanyaan pada kuesioner dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, pernyataan yang terdapat pada kuesioner mampu menjadi alat ukur dalam fenomena yang diteliti.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan ketentuan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dapat dikatakan valid.

Dapat diketahui nilai r_{tabel} sebesar 0.361 berada pada 5% derajat defisiensi. Uji validitas kuesioner Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25, dengan hasil sebagai berikut:

1) Uji Validitas Data Pendidikan Kewirausahaan

Hasil uji validitas data variabel Pendidikan Kewirausahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V. 16 Hasil Uji Validitas Data Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Pendidikan Kewirausahaan (X)	X_1	0.765	0.361	Valid
	X_2	0.851	0.361	Valid
	X_3	0.718	0.361	Valid
	X_4	0.666	0.361	Valid
	X_5	0.494	0.361	Valid
	X_6	0.709	0.361	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas pada masing-masing indikator pertanyaan untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan dalam penelitian ini adalah valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Artinya keseluruhan butir indikator variabel Pendidikan Kewirausahaan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya karena masing-masing indikator tersebut dinyatakan valid dan dapat diandalkan.

2) Uji Validitas Data Variabel Minat Berwirausaha

Hasil uji validitas data variabel Minat Berwirausaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.17 Hasil Uji Validitas Data Variabel Minat Berwirausaha

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Minat Berwirausaha (Y)	Y_1	0.836	0.361	Valid
	Y_2	0.811	0.361	Valid
	Y_3	0.833	0.361	Valid
	Y_4	0.849	0.361	Valid
	Y_5	0.822	0.361	Valid
	Y_6	0.392	0.361	Valid
	Y_7	0.863	0.361	Valid
	Y_8	0.747	0.361	Valid
	Y_9	0.731	0.361	Valid
	Y_{10}	0.729	0.361	Valid
	Y_{11}	0.743	0.361	Valid
	Y_{12}	0.792	0.361	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas pada masing-masing indikator pertanyaan untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan dalam penelitian ini adalah valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Artinya keseluruhan butir indikator variabel Pendidikan Kewirausahaan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya karena masing-masing indikator tersebut dinyatakan valid dan dapat diandalkan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah angka indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala yang sama. Pengukuran yang reliabilitas menunjukkan instrumen sudah dipercaya sehingga juga menghasilkan data yang terpercaya. Uji realibilitas kuesioner Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha dilakukan dengan bantuan

aplikasi SPSS versi 25 memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu pengukuran dapat dikatakan andal apabila memiliki koefisien *Cronbach Alpha* sama atau lebih dari 0.60, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel V.18 Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.945	18

Tabel V.19 Uji Reliabilitas Pendidikan Kewirausahaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.804	6

Tabel V.20 Uji Reliabilitas Minat Berwirausaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	12

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) sebesar $0.804 > 0.60$ dan variabel Minat Berwirausaha (Y) sebesar $0.931 > 0.60$, serta nilai reliabilitas variabel X dan Y $0.945 > 0.60$. Maka nilai *Cronbach Alpha* dari kedua variabel tersebut lebih besar dari nilai koefisien *alpha* 0.60 artinya variabel yang digunakan sudah konsisten dan dapat dipercaya.

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.21 Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pendidikan Kewirausahaan	.244	30	.000	.752	30	.000
Minat Berwirausaha	.278	30	.000	.610	30	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas mengambil hasil pada tabel Shapiro-Wilk karena sampel yang digunakan kurang dari 50 orang. Dari hasil tersebut di dapatkan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Pendidikan Kewirausahaan) terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha). Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.22 Analisis Regresi Linear Sederhana

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Beta		
1	(Constant)	9.725		2.642	.013
	Pendidikan Kewirausahaan	1.702	.897	10.743	.000

a. Dependent Variable: minat_berwirausaha

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Diketahui nilai constant (a) sebesar 9,725 sedangkan nilai pendidikan kewirausahaan (b) sebesar 1.702. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 9,725 + 1,702X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 9,725 artinya bahwa nilai konsisten variabel Minat Berwirausaha sebesar 9,725.
- Koefisien regresi X sebesar 1,702 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel Pendidikan Kewirausahaan, maka nilai variabel Minat Berwirausaha bertambah sebesar 1,702. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (Pendidikan Kewirausahaan) terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha) adalah positif. Semakin besar Pendidikan Kewirausahaan (X) maka Minat Berwirausaha (Y) akan semakin baik.

3. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentasi pengaruh variabel bebas (Pendidikan Kewirausahaan) terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha). Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, penulis menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel V.23 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:278)

Dari hasil pengolahan dengan aplikasi SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel V.24 Hasil Koefisien Determinasi Menggunakan Aplikasi SPSS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.805	.798	3.40053

a. Predictors: (Constant), pendidikan_kewirausahaan

b. Dependent Variabel: Minat Berwirausaha

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Dari tabel diatas menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0.897 dengan interval koefisien berada pada 0.80 – 0.1000 maka tingkat hubungannya

termasuk kedalam korelasi sangat kuat, kemudian diperoleh nilai koefisien R square (R^2) sebesar 0.805 (80,5%) ini menjelaskan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Islam Riau sebesar 80,5% sedangkan sisanya sebesar 19,5% (100%-80,5%) menggambarkan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

2) Uji t-statistik

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dari hasil regresi output dari SPSS versi 25 dapat dihasilkan sebagai berikut:

Tabel V.25 Hasil Uji t-statistik

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	9.725	3.681		2.642	.013
	Pendidikan Kewirausahaan	1.702	.158	.897	10.743	.000

a. Dependent Variable: minat_berwirausaha

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat diartikan variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) berpengaruh terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y) berdasarkan nilai t diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 10.743 > 2.048$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) berpengaruh terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y).

Cara mencari t_{tabel}

$$t_{tabel} = \alpha/2 ; n-k-1$$

$$= 0.05/2 ; 30-1-1$$

$$= 0.025 ; 28 \text{ (dilihat dari tabel distribusi)}$$

$$= 2.048$$

Berdasarkan hasil SPSS versi 25 pada tabel diatas dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 10.743, sedangkan t_{tabel} sebesar 2.048. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel} = 10.743 > 2.048$, dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 berada lebih rendah pada $\alpha = 0.05$. Maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y).

E. Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap membangun minat berwirausaha mahasiswa Universitas Islam Riau. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai hasil uji-t untuk variabel pendidikan kewirausahaan (X), adapun nilai t_{hitung} sebesar 10.743, sedangkan t_{tabel} sebesar 2.048. Dimana $t_{hitung} >$

$t_{tabel} = 10.743 > 2.048$, dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 berada lebih rendah pada $\alpha = 0.05$ yang menunjukkan pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suadi Sapta Putra (2017) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab V mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap membangun minat berwirausaha mahasiswa Universitas Islam Riau secara asosiatif yang telah dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang dengan menggunakan teknik *Insidental Sampling* , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di Universitas Islam Riau yang memiliki item penilaian kurikulum, kualitas tenaga pendidik dan fasilitas belajar mengajar masuk ke dalam kategori “Setuju” dengan adanya pendidikan kewirausahaan di Universitas Islam Riau dapat menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Akan tetapi Universitas Islam Riau masih memiliki kekurangan dalam hal fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung minat berwirausaha mahasiswa.
2. Minat berwirausaha mahasiswa yang memiliki item penilaian percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan masuk ke dalam kategori “Setuju” dengan indikator minat berwirausaha. Akan tetapi, kendala dilapangan berdasarkan observasi penulis, melihat bahwa minat berwirausaha mahasiswa Universitas Islam Riau masih kurang, hal ini dikarenakan masih

banyak mahasiswa Universitas Islam Riau yang menjadi pencari kerja (*job seeker*) dari pada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) usai mereka menyelesaikan kuliahnya.

3. Dari hasil perhitungan kuesioner, determinasi diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0.897 dengan interval koefisien berada pada 0.80 – 0.1000 maka tingkat hubungannya termasuk korelasi sangat kuat. Kemudian diperoleh nilai R^2 sebesar 0.805 (80,5%) ini menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 80,5% sedangkan sisanya sebesar 19,5% selebihnya (100%-80,5%) menggambarkan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

B. Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi pihak Universitas Islam Riau, diharapkan dapat menyediakan lebih banyak lagi fasilitas-fasilitas penunjang minat berwirausaha mahasiswa yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk menyalurkan minat berwirausahanya dan penggunaan fasilitas tersebut juga harus dioptimalkan sebaik mungkin oleh mahasiswa. Dan Universitas Islam Riau juga harus sering mengadakan acara-acara atau kegiatan perlombaan yang bertemakan kewirausahaan yang bisa menjadi bekal mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berwirausahanya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian yang sama pada objek yang berbeda diharapkan agar dapat menambahkan variabel bebas lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini misalnya seperti lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha dan lain sebagainya sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Edisi 2. Bandung: Alfabeta.
- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Basrowi. 2014. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gaol, CHR. Jimmy L. 2014. *A to Z Human Capital (Manajemen Sumber Daya Manusia) Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- H. Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Hasibuan, Malayu Sp. 2012. *Manajemen SDM*. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tiga Belas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lilis Sulastri. 2014. *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*. Bandung: La Goods Publishing.
- Renarwan, E. 2011. *Organization Culture, Organisasi Dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdiana. 2018. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Silalahi, Ulbert. 2013. *Studi Tentang Ilmu Administrasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Syaffie, Inu Kencana Dkk. 2010. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silalahi, Ulbert. 2011. *Studi Ilmu Administrasi Negara*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Siagian, Sondang P. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. CV. Bandung: Mandar Maju.
- Suherman, E. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Yuyus. 2011. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Stoner, James A.F. 2015. *Manajemen Jilid 1*, terjemahan. Alexander, Sindoro. Jakarta: PT. Prahallindo.
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulkifli, dkk. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian (UP), Skripsi dan Kertas Kerja*. Pekanbaru: Badan Penerbit Fisipol UIR.

Jurnal :

- Lestari, Retno Budi, Trisnadi Wijaya. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Di STIE MDP, STMIK MDP, Dan STIE Musi*. Jurnal Ilmiah STIE MDP, Volume 01 Nomor 02, Halaman 119. Palembang.
- Moh.Haris, Noor Shodiq Askandar, Abdul Wahid Mahsuni. 2020. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang*. E-JRA, Volume 09 Nomor 10, Halaman 47-57. Malang. Universitas Islam Malang.

Putra, Sapta Suadi. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Jurnal Populis, Vol,2 No.4, Halaman 537-546. Jakarta.

Widya Putri, Ni Luh Wahyuni. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Volume 9 Nomor 1, Halaman 137-148. Bali. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Yulianda, Laili Suhari, Martunis. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dalam Berwirausaha Mahasiswa Program Studi PVKK Konsentrasi Tata Boga FKIP Universitas Syiah Kuala*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Volume 3 Nomor 2, Halaman 27-34. Aceh. Universitas Syiah Kuala Darussalam.

Internet :

<https://pekanbarukota.bps.go.id/>

<https://riau.bps.go.id/publication/2020/04/provinsi-riau-dalam-angka-2020.html>

<https://www.merdeka.com.html>